

**PENGGUNAAN *MIND MAPPING* DALAM BIMBINGAN
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR DI SMAN 3 SINABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NOVIA IRAWATI

NIM. 170213078

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

**PENGUNAAN *MIND MAPPING* DALAM BIMBINGAN BELAJAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
DI SMA NEGERI 3 SINABANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Prodi Bimbingan dan Konseling

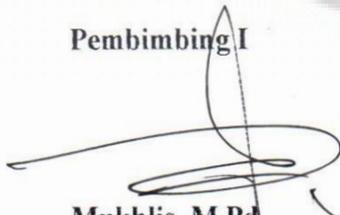
Diajukan Oleh

**NOVIA IRAWATI
NIM. 170213078**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Mukhlis, M.Pd
NIP. 197211102007011050**

Pembimbing II



**Maulida Hidayati, M.Pd
NIP.**

**PENGGUNAAN *MIND MAPPING* DALAM BIMBINGAN BELAJAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
DI SMAN 3 SINABANG**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari / Tanggal:

Rabu, 14 Desember 2022 M
20 Jumadil Awal 1444 H

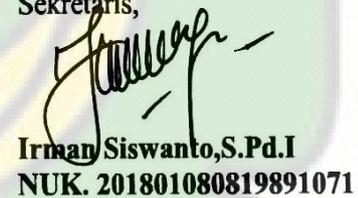
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



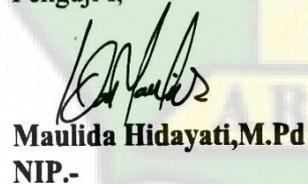
Mukhlis S.T., M.Pd
NIP. 197211102007011050

Sekretaris,



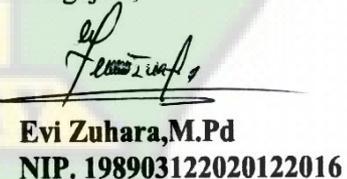
Irman Siswanto, S.Pd.I
NUK. 201801080819891071

Penguji I,



Maulida Hidayati, M.Pd
NIP.-

Penguji II,



Evi Zuhara, M.Pd
NIP. 198903122020122016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Zuhri, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Novia Irawati

NIM : 170213078

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Penggunaan *Mind Mapping* dalam Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMAN 3 Sinabang

Dengan menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi data dan memalsukan data.

Mengerjakan sendiri karya dan mampu bertanggung jawab atas karya.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Novia Irawati

NIM. 170213078

ABSTRAK

Nama : Novia Irawati
NIM : 170213078
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan dan Konseling
Judul : Penggunaan *Mind Mapping* dalam Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMAN 3 Sinabang
Tanggal Sidang : 14 Desember 2022
Tebal Skripsi : 107 Halaman
Pembimbing I : Mukhlis, S.T., M.Pd
Pembimbing II : Maulida Hidayati, M.Pd,
Kata Kunci : *Mind Mapping*, Bimbingan Belajar, Kemandirian Belajar

Mind Mapping (peta pikiran) adalah suatu metode yang digunakan untuk membuat ringkasan tentang suatu materi dengan perpaduan yang menarik sehingga membuat otak mudah dalam memahami informasi. Melihat kondisi pendidikan saat ini sangat krisis kemandirian, diharapkan dengan adanya *mind mapping* siswa lebih berkonsentrasi serta meningkatkan kreativitas dan daya cipta siswa, sehingga pada proses pembelajaran siswa tidak jenuh, inisiatif belajar semakin meningkat, adanya tanggung jawab dalam menyelesaikan pembelajaran, dan lebih percaya diri pada kemampuannya. Tujuan penelitian adalah apakah penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA N 3 Sinabang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 3 Sinabang. Sampel penelitian kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 20 siswa yang dipilih melalui teknik *Non Probability Sampling*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain One Group Pretest Posttest. Data penelitian dikumpul dengan menggunakan skala likert. Setelah memperoleh data dianalisis menggunakan pengujian hipotesis dengan bantuan SPP versi 25, maka diperoleh $\text{Sig.} < 0,05$ yaitu $\text{Sig.} 0,000 < 0,05$. Artinya terdapat peningkatan pada kemandirian siswa setelah diberi perlakuan *mind mapping*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan *mind mapping* dalam bimbingan belajar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA N 3 Sinabang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasullullah Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan *Mind Mapping* dalam Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMA Negeri 3 Sinabang”.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyelesaian skripsi ini terselesaikan karena adanya bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan semua pihak. Ucapan peneliti yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.
2. Muslima, S.Ag., M.Ed, Selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.
3. Mukhlis, S.T., M.Pd, selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi

berlangsung, terimakasih tak terhingga atas kesabaran serta motivasi yang diberikan kepada peneliti.

4. Maulida Hidayati, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya, tenaga, dan pikiran dalam membimbing peneliti dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, terimakasih sebesar-besarnya yang tak terhingga atas wawasan dan ilmu yang ibu berikan kepada peneliti.
5. Seluruh Dosen, Staf Pendidikan Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry, terimakasih atas bimbingannya selama ini sehingga membentuk peneliti menjadi seorang sarjana ilmu konseling. Insyaa Allah akan bermanfaat bagi peneliti dan orang sekitar.
6. Sakriman, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Sinabang, beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada peneliti dan mempermudah dalam melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.
7. Persembahan terisitimewa untuk Ayahanda Irwansyah dan Ibunda tercinta Netty selaku orang tua peneliti yang sangat dicintai dan disayangi. Selama ini sangat banyak mendoakan dan berkorban demi anaknya untuk meraih kesuksesan. Rasa terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua peneliti yang selalu mendukung dan memotivasi sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Kepada suami tercinta Abdi Satria, dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa, serta bantuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

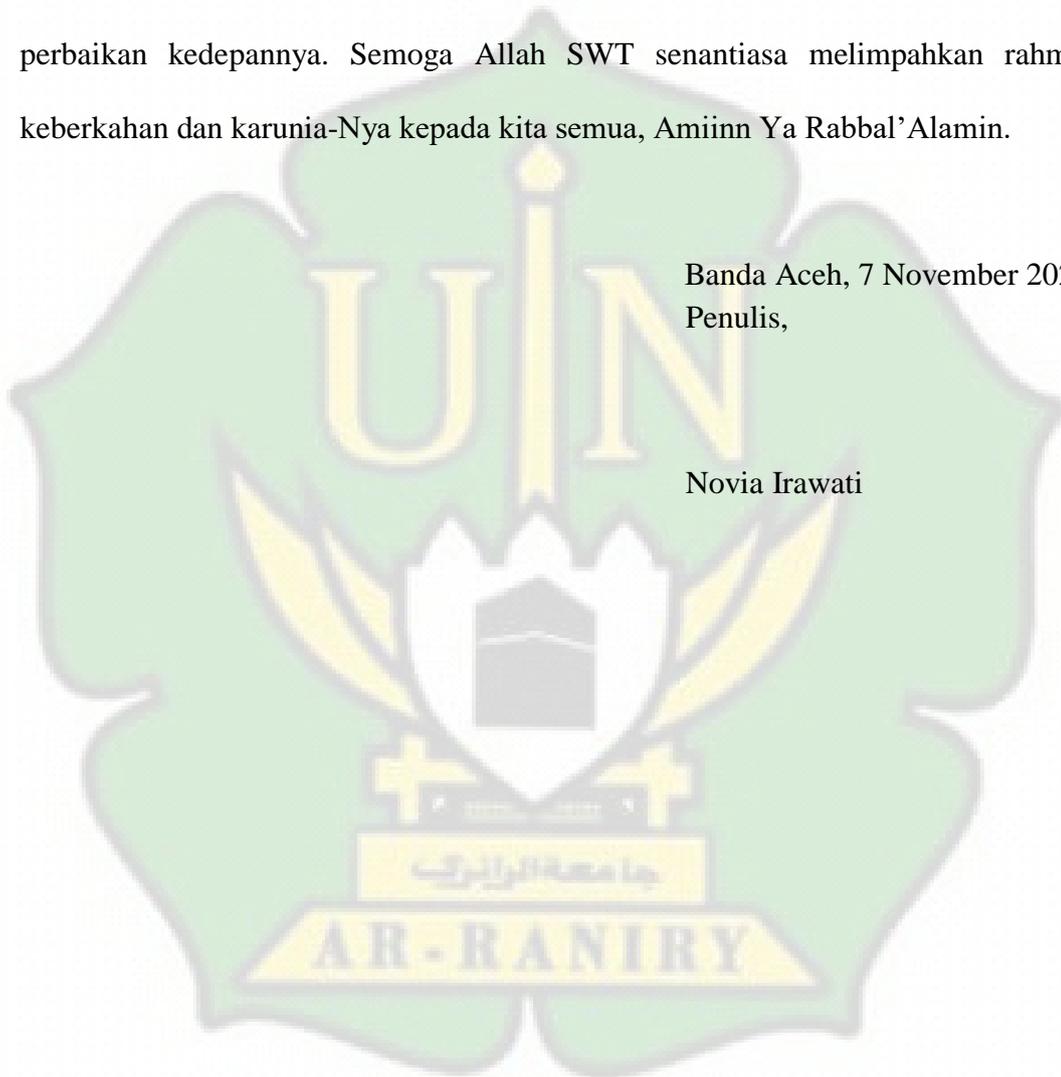
9. Teman-teman seperjuangan Prodi BK, terimakasih telah menjadi bagian dan teman terbaik bagi peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 7 November 2022

Penulis,

Novia Irawati



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	13
A. <i>Mind Mapping</i>	13
1. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	13
2. Fungsi dan Manfaat <i>Mind Mapping</i>	15
3. Langkah Penggunaan <i>Mind Mapping</i>	16
B. Bimbingan Belajar.....	18
1. Tujuan Bimbingan Belajar	19
2. Fungsi Bimbingan Belajar	20
3. Langkah-langkah Bimbingan Belajar.....	21
C. Teori Belajar <i>Behavioristik</i>	23
D. Percaya Diri.....	24
1. Pengertian Percaya Diri	24
2. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri.....	24
3. Faktor Pembentuk Rasa Percaya Diri.....	26
4. Memupuk Rasa Percaya Diri 2.....	28
E. Tanggung Jawab Belajar	30
1. Pengertian Tanggung Jawab Belajar	30
2. Ciri Tanggung Jawab Belajar	30
3. Aspek Tanggung Jawab Belajar	31

F. Kontrol Diri	33
1. Pengertian Kontrol Diri	33
2. Fungsi Kontrol Diri	34
G. Kemandirian Belajar	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Rancangan Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel Penelitian	42
C. Instrumen Pengumpulan Data	44
1. Validitas Instrumen	46
2. Reabilitas Instrumen.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
2. Penggunaan Mind Mapping dalam Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMAN 3 Sinabang	59
3. Penggunaan Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMAN 3 Sinabang	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN- LAMPIRAN	76
RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR BAGAN

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA N 3 Sinabang 2021-2022..... 56



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain <i>One Group Pretest Posttest</i>	42
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Siswa/I SMAN 3 Sinabang	43
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar Siswa.....	44
Tabel 3.5	Alternatif Jawaban Skala Likert.....	46
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas.....	47
Tabel 3.7	Interval Derajat Reliabilitas	50
Tabel 3.8	Kriteria Indeks N-Gain.....	53
Tabel 4.1	Rincian Jumlah Siswa dan Guru SMA N 3 Sinabang.....	57
Tabel 4.2	Keadaan Ruang SMA N 3 Sinabang	58
Tabel 4.3	Hasil Pretest.....	59
Tabel 4.4	Hasil Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	62
Tabel 4.5	Deskripsi Data Penelitian Variabel X dan Y.....	63
Tabel 4.6	Uji Normalitas.....	63
Tabel 4.7	Indeks N-Gain	64
Tabel 4.8	Hasil Uji N-Gain	64
Tabel 4.9	Uji Paired Sample Statistik	65
Tabel 4.10	Uji T	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	76
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	88
Lampiran 3	Angket Penelitian	89
Lampiran 4	Data Statistik	91
Lampiran 5	Daftar Gambar Dokumentasi Penelitian.....	93
Lampiran 6	Hasil Mind Mapping Siswa	98
Lampiran 7	SK Pembimbing.....	101
Lampiran 8	Surat Penelitian dari Fakultas.....	102
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian	103
Lampiran 10	Surat Telah Melakukan Penelitian.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kegiatan yang penting bagi setiap manusia, karena merupakan proses untuk perubahan tingkah laku yang baik, yang mana perubahan tersebut berasal dari latihan dan pengalaman. Belajar sebagai perubahan tingkah laku artinya dapat membantu siswa mengasosiasikan setiap materi pembelajaran dengan perasaan menyenangkan. Proses dalam belajar dengan adanya perubahan tingkah laku dengan tujuan yang harus dicapai. Tujuan belajar sendiri untuk memperoleh pengetahuan, kemandirian, serta nilai dan sikap yang sesuai dengan apa yang diharapkan.¹

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia, karena dengan belajar manusia bisa meningkatkan kemampuan dirinya. Di dalam agama Islam juga dijelaskan keutamaan bagi para penuntut ilmu, Allah SWT menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman

¹ Aktiar Sigit Samseno, “Edy Purwanto, dan Sutarnoiz. Bimbingan Konseling dengan Peta Pikiran dan Self-Reward Untuk Meningkatkan Belajar Siswa”. Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.2, tahun 2017, h.114

diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat setiap orang yang menuntut ilmu dengan niat yang baik. Sebuah hadist juga menyebutkan keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: Siapa yang menempuh jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699).³

Dari kedua dalil di atas menerangkan bahwa umat islam diwajibkan menuntut ilmu. Dalam Al-Qur’an Allah SWT berjanji akan mengangkat derajat setiap hambanya yang menuntut ilmu karena-Nya, dan Rasulullah SAW menjelaskan bahwa Allah SWT akan mempermudah jalan seseorang menuju surga apabila ia berjalan untuk mencari ilmu.

Aktivitas belajar setiap individu masing-masing memiliki perbedaan, bisa berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, atau kadang-kadang tidak lancar. Proses belajar setiap siswa ada yang cepat menangkap mengenai yang dipelajari, namun sebaliknya ada yang sulit dalam menerima pembelajaran. Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengenai keadaan yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal berasal dari keadaan luar atau lingkungan siswa.⁴

² Q.S Al-Mujadalah. Ayat ١١.

³ HR. Muslim, No. 2699

⁴ Nidawati, “Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama”. Jurnal Pionir, Vol.1, No.1, tahun 2013, h.14

Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak baik itu dalam ranah positif maupun negatif tergantung keberadaan anak dalam lingkungan masyarakat tersebut, baik dalam faktor teman sepergaulan, bentuk kegiatan di dalam masyarakat, kegiatan anak di dalam masyarakat, dan media massa yang digunakan anak. Masyarakat yang memiliki kebiasaan buruk, tidak terpelajar, penjudi, mencuri, dan lain sebagainya akan berpengaruh buruk bagi anak yang berada di lingkungan tersebut, dimana anak kehilangan semangat belajar karena perhatiannya berpindah ke perbuatan yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya. Sebaliknya jika lingkungan anak terdiri dari kebiasaan yang baik, seperti dalam lingkungan menyediakan sarana edukasi, dan mereka mendidik serta menyekolahkan anak-anaknya antusias dan semangat untuk fokus pada cita-cita mereka. Pengaruh baik lingkungan dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi.

Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam proses belajar dan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diraih oleh anak. Faktor antara hubungan guru dan siswa, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, fasilitas sekolah, tugas rumah, dan tujuan pembelajaran sangat mempengaruhi perilaku anak. Agar tercapainya suatu pembelajaran, maka diperlukan peran guru sebagai pembimbing salah satunya yaitu guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, guru bimbingan dan konseling memegang peranan yaitu memberikan layanan kepada siswa agar siswa dapat memahami

dirinya, dapat memecahkan masalah, dan dapat mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta menjadi manusia yang mandiri.⁵

Guru BK sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada disekolah, harus mampu melibatkan semua pihak seperti peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua agar program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Kondisi nyata yang mengharuskan guru BK sebagai seorang pembimbing yang sebenar- benarnya agar dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang sering kali timbul dalam diri peserta didik. Dalam pelaksanaan tugas guru BK bukan hanya menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada siswa, namun guru BK juga sangat berperan dalam meningkatkan motivasi spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Untuk itu perlu adanya dorongan yang kuat baik dari dalam diri siswa serta dari luar diri siswa, sehingga munculnya semangat siswa yang nantinya dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Guru BK dapat menggunakan berbagai cara untuk mendorong motivasi belajar anak salah satunya dengan metode *Mind Mapping*.

Mind Mapping adalah suatu metode belajar yang memfungsikan seluruh bagian otak bekerja untuk mengembangkan potensi kreativitas siswa dengan penggunaan kode, warna, gambar, simbol, dan garis penghubung sehingga daya pikiran dan nalar dapat berkembang. Metode ini dapat meningkatkan daya ingat siswa dan membuat aktivitas belajar siswa lebih menarik karena nantinya siswa

⁵ Afiatin Nisa, "Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa". Jurnal Belajar, Universitas Indaraprasta PGRI, Program Studi Bimbingan dan Konseling, hal.2.

membuat ringkasan materi pelajaran sendiri sesuai model atau bentuk yang mereka inginkan.⁶

Mind Mapping merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemandirian siswa. Dalam hal ini, siswa diajak berkreasi sesuai dengan keinginan dan imajinasi sendiri. Siswa belajar dengan caranya sendiri, sehingga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa tersebut.

Sesuai dengan hasil penelitian yang ditelaah oleh peneliti mengenai penggunaan *mind mapping* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, yaitu : Pramesthi Widodo dari hasil penelitiannya menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Salakan. Pada tahap pra tindakan, skor rata-rata kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Salakan tergolong kurang dengan skor 23,30. Pada siklus I penggunaan metode *mind mapping* yang dilakukan secara kelompok menghasilkan skor rata-rata kemandirian belajar siswa meningkat menjadi 45,20. Pada siklus II penggunaan metode *mind mapping* yang dilakukan secara individu dan menghasilkan skor rata-

⁶ Tomi Buzan. *Buku Pintar Mind Mapping*,. (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.144

rata kemandirian belajar siswa meningkat menjadi 75,00, sehingga dapat dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian..⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Linda Ayu Tiarawati, dkk dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk *True Eksperimental* terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP N 15 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis skala kemandirian belajar pada kelompok eksperimen dapat dibandingkan bahwa hasil pretest rata-rata 87,84 dan kelompok kontrol 81,74. Sedangkan hasil posttes kelompok eksperimen dengan rata-rata 95,31 dan kelompok kontrol 82,16.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Sinabang, dimana saat ini masih ditemukan beberapa permasalahan, yaitu :

Pertama, kurangnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan dan mengumpulkan tugas dari guru. Ketika guru memberikan tugas seperti pekerjaan rumah (PR) beberapa siswa tidak mengumpulkan dan beralasan lupa. Guru juga menugaskan siswa untuk mencari referensi pembelajaran di luar sekolah namun beberapa siswa juga tidak melaksanakannya. Kemudian, masih ada siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar seperti pulpen dan buku pelajaran.

⁷ Pramesti Widodo, "Penggunaan Metode Mind mapping Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri I Salakan". *Skrispi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.vii

⁸ Linda Ayu Tiarawati, dkk, Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Melalui Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Sisw Kelas VIII SMP N 15 Semarang, November 2016.

Kedua, yang sudah menjadi kebiasaan beberapa siswa yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah namun tidak dilaksanakan, melainkan dikerjakan di sekolah dengan melihat punya temannya yang sudah selesai terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan beberapa siswa masih ada yang tergantung pada orang lain dan tidak yakin pada kemampuan diri sendiri.

Ketiga, tingkat percaya diri yang masih rendah seperti beberapa siswa terlihat kurang aktif di kelas. Ketika guru selesai memberikan materi ada beberapa siswa yang ketika ditanyakan kembali oleh guru mengenai materi yang telah diberikan, siswa tersebut hanya diam dan tidak dapat untuk menjelaskan.

Keempat, inisiatif belajar yang masih rendah dapat dilihat dari beberapa siswa yang jarang masuk sekolah tanpa ada keterangan. Beberapa siswa kurang memiliki inisiatif untuk mencari sumber belajar lainnya baik melalui internet atau buku perpustakaan.

Kelima, beberapa siswa yang jarang masuk sekolah juga karena pengaruh dari teman seperti bolos sekolah. Dari rumah orang tua siswa mengetahui anaknya sekolah, namun anak memiliki tujuan lain seperti nongkrong dengan teman-temannya sehingga anak tidak sampai ke lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan siswa masih belum bisa mengontrol dirinya sehingga mudah terpengaruh pada hal-hal yang tidak diinginkan.

Mengingat luasnya permasalahan ini kemungkinan besar bisa berdampak pada kemandirian belajar generasi muda yang semakin menurun. Rendahnya kemandirian belajar akan berdampak pada kepribadian anak. Dimana nantinya sikap tanggung jawab anak akan memudar bahkan hilang. Dampak lain dari

kemandirian belajar ini membuat tujuan dari pembelajaran tidak tercapai, kurangnya pengetahuan siswa dikarenakan krisisnya ilmu yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, kemandirian belajar haruslah dikembangkan untuk membentuk suatu generasi yang baik.

Peneliti menyimpulkan adanya krisis kemandirian belajar, maka diperlukan upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Melalui metode *mind mapping* dalam rangka mengentaskan permasalahan pada dunia pendidikan yang sering terjadi di sekolah, diharapkan melalui penggunaan *mind mapping* siswa mampu meningkatkan kemandirian belajarnya baik pada aspek meningkatnya inisiatif belajar, tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan peran guru dalam memberikan metode belajar yang lebih baik untuk siswa seperti dengan penggunaan metode *mind mapping* yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul “**Penggunaan *Mind Mapping* Dalam Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMA Negeri 3 Sinabang.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Penggunaan *Mind Mapping* Dalam Bimbingan Belajar Dapat Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Sinabang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas yang akan dikaji, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan *Mind Mapping* dalam Bimbingan Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sinabang.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat yang ingin dicapai bagi penulis yaitu manfaat teoritis dan praktis.

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemandirian belajarnya serta dapat menumbuhkan minat belajar dan pemahaman siswa dalam proses belajar sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Bagi konselor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan sebagai acuan teknik *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- c. Bagi guru, sebagai informasi atau motivasi untuk memilih metode dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu belajar siswa.
- d. Peneliti, dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung dari teori yang telah didapat.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian yang akan dikaji ini terdapat dua hipotesis yang mana kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, dan kedua hipotesis ini nantinya akan

menentukan hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti. Berikut hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ho : Tidak adanya pengaruh *mind mapping* dalam bimbingan belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Ha : Adanya pengaruh *mind mapping* dalam bimbingan belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya selisih makna dari penelitian yang akan dikaji, maka peneliti memberikan batasan-batasan pada tema penelitian ini, yaitu :

1. *Mind Mapping*

Menurut pendapat Toni Buzan yang menjelaskan bahwa *mind mapping* merupakan cara mencatat kreatif, efektif, dan dapat memetakan pikiran-pikiran, sehingga mudah dalam menempatkan informasi ke dalam otak, membantu mengingat perkataan dan bacaan, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi.⁹

Mind mapping (peta pikiran) adalah suatu metode yang digunakan untuk membuat ringkasan tentang suatu materi dengan perpaduan yang menarik sehingga membuat otak mudah dalam memahami informasi. Metode *mind mapping* ini sangat penting sebagai alat bantu untuk memudahkan otak bekerja, melatih kemampuan berfikir kritis dan komunikasi siswa. Hal ini didukung oleh

2. Bimbingan Belajar

⁹ Toni Buzan. *Buku pintar Mind Mapping*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), Hal.103.

Oemar Hamalik yang menjelaskan bahwa bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat pengertian dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya serta membantu siswa dalam menemukan cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah yang dialami siswa.¹⁰

Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

3. Percaya Diri

De Angelis mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang diketahui dan segala yang dikerjakan. Dalam pengertian ini rasa percaya diri dapat muncul karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu.¹¹

Rasa percaya diri yang sejati yang dimaksud ialah rasa yang senantiasa bersumber dari hati nurani, bukan di buat-buat. Rasa percaya diri berawal dari tekad dari diri sendiri untuk melakukan segala yang di inginkan dan di butuhkan dalam hidup seseorang, yang terbina dari keyakinan diri sendiri.

4. Tanggung Jawab

¹⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi AKsara, 2001), Hal. 80

¹¹ De Angelis, Barbara. *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan Dan Kemandirian*. (Jakarta: GramediaPustaka 2000). Hal. 57-58

Menurut Suyadi tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa dan negara maupun agama.¹²

Tanggung jawab yang dimaksud ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia serta kewajiban seseorang untuk menanggung segala sesuatu atas akibat perilaku yang dilakukan.

5. Kontrol Diri

M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengontrol kognitif, keputusan serta perilaku menuju arah yang positif.¹³

Adapun kontrol diri yang penulis maksud disini adalah kemampuan dalam mengontrol perilaku (*behavioral control*), mengontrol kognitif (*cognitive control*), mengontrol keputusan (*decision control*).

6. Kemandirian Belajar

Desi Susilowati menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap untuk belajar secara mandiri yang tidak menggantungkan dirinya pada orang lain, dimana siswa diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan dan inisiatif untuk belajar dan bersikap.¹⁴

Kemandirian belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam mengelola waktu, berfikir secara mandiri, dan mampu dalam mengambil

¹² Suyadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013. h. 9.

¹³ Ghufon, M. Nur dan Rini R. S. 2010. Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

¹⁴ Desi Susilowati, "upaya meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan matematika siswa kelas X SMAN 1 Gamping." Skripsi, 2009, hal.7-8.

keputusan dalam pemecahan masalah terutama dalam proses belajar. Hal ini juga didukung oleh pendapat.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. *Mind Mapping*

1. Pengertian *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* (peta.pikiran) diperkenalkan oleh Toni Buzzar tahun 1970-an. Metode *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah alat berfikir kreatif yang mencerminkan cara kerja otak. Metode *Mind Mapping* ini sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang peserta didik miliki. *Mind Mapping* juga mampu mengorganisasi informasi yang dimiliki untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan mengoptimalkan fungsi belahan otak. Metode peta pikiran (*Mind Mapping*) sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi. Penerapan dalam pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam mempermudah proses pengingatan, mudah dipahami dan diingat apa yang telah guru ajarkan, pembelajaran yang diajarkan oleh guru, khususnya pada pembelajaran, sangat diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁵

Menurut Toni Buzan *Mind Mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif. *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol, serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk

¹⁵ Deporter, ddk. *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa,2010), h. 225.

mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Metode *Mind Mapping* membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru.¹⁶

Mind Mapping merupakan teknik mencatat demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimal. *Mind Mapping* sangatlah sederhana cukup mengikuti kemana otak berpikir, apa yang terlintas, apa yang teringat dan tuliskan di atas kertas dalam bentuk coretan yang berkaitan-kaitan. *Mind Mapping* yang dibuat oleh siswa juga dapat bervariasi sehingga menarik siswa untuk membuat dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Pada pembelajaran *Mind Mapping* proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan karena hanya menggunakan kata kunci. Sehingga pada penerapan *Mind Mapping* dalam pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru. Dengan adanya *Mind Mapping* siswa lebih berkonsentrasi serta meningkatkan kreativitas dan daya cipta siswa sehingga pada proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan peserta didik juga akan termotivasi untuk belajar.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan metode peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan dalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif. Metode *Mind Mapping* sebuah metode mencatat kreatif yang memudahkan seseorang mengingat banyak informasi. Teknik penyusunan data ini dapat

¹⁶ Toni Buzan. *Buku pintar Mind Mapping*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), Hal.103.

¹⁷ Olivia, Femi. *Gembira Belajar Dengan Mind Mapping*, (Jakarta: Elex Media Komputer. 2008), hal. 8.

membantu penggunaan seluruh potensi otak agar bekerja optimum. Caranya, dengan menggabungkan kerja otak kanan dan otak kiri, daya ingat yang dicapai hingga dapat mencapai 78%.

2. Fungsi dan Manfaat Metode *Mind Mapping*

Fungsi metode *Mind Mapping* adalah sebagai alat bantu untuk memudahkan otak bekerja. Dengan adanya alat bantu siswa akan lebih mudah dalam belajar dan juga pembelajaran yang dipelajari akan lebih menyenangkan. Dan juga lebih memudahkan siswa dalam memahami dan mencatat pembelajaran, karena *Mind Mapping* membuat siswa mencatat menggunakan alat bantu secara singkat dan tepat. Manfaat metode *Mind Mapping* adalah untuk melatih kemampuan berfikir kritis dan komunikasi siswa.¹⁸

Manfaat lain *Mind Mapping* adalah mempercepat pembelajaran, melihat koneksi antar topik yang berbeda, memudahkan ide mengalir melihat gambar besar, memudahkan mengingat dan lain-lain. Dengan adanya *Mind Mapping* siswa lebih berkonsentrasi serta meningkatkan kreativitas dan daya cipta siswa sehingga pada proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan peserta didik juga akan termotivasi untuk belajar.¹⁹ Adapun keunggulan *mind mapping* yaitu :

¹⁸ Toni Buzan. *Buku Pintar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), hal. 3.

¹⁹ Olivia Feni, *Gembira Belajar Dengan Mind Mapping* (Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2008), hal. 8.

- Didasarkan pada cara kerja otak setiap orang, peta pikiran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena orang bebas bekerja.
- Tidak harus menjabarkan semua materi membuat catatan lebih kreatif dan lebih fokus pada inti materi.
- Proses pembelajaran lebih menyenangkan,
- Lebih mudah peserta didik untuk mengingat,
- Serta sebuah catatan yang kreatif karena hanya terdiri dari materi inti dan terdapat perpaduan warna dan gambar sehingga semakin menarik.²⁰

3. Langkah-langkah penggunaan metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* menggunakan teknik curah gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar dan melukisnya secara kesatuan di sekitar tema utama seperti pohon dengan akar, ranting dan daun-daunannya. Tahap pertama setelah tema ditentukan dan kata kunci hasil curahan gagasan dituliskan dan ditandai dengan warna-warna atau simbol-simbol tertentu adalah menyusun ulang kata-kata kunci tersebut. Kemudian proses curah gagasan diteruskan kembali secara bebas. Kata kunci yang digunakan disarankan hanya satu kata tunggal. Dalam membuat *Mind Mapping* membutuhkan sarana dan prasarana yaitu kertas karton tak bergaris, pena atau pensil warna, otak dan imajinasi.

²⁰ Yudhit Rizkayanti, dkk. 2022. Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Sikap Kemandirian Dengan Penggunaan Mind Mapping “Kegiatanku” di SDN 73 Kota Tengah, 1 (3): 64-65.

Toni Buzan mengemukakan ada tujuh langkah-langkah untuk membuat *Mind Mapping*. Tujuh langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.²¹

- a. Memulai dari bagian tengah kertas kosong. Hal ini dikarenakan apabila mulai dari tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara bebas dan alami.
- b. Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan.
- c. Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif dan menyenangkan.
- d. Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua ke tingkat selanjutnya. Apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah diingat dan dimengerti.
- e. Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena dengan kata kunci tunggal member lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran.
- g. Menggunakan gambar. Karena setiap gambar sentral bermakna seribu.

²¹ Toni Buzan. *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.15.

B. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Pengertian bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Sementara menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu akan mampu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan, serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya. Setelah memahami pengertian bimbingan, kajian selanjutnya yang dipaparkan adalah salah satu bidang dari bimbingan yaitu bimbingan belajar.

²² Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.5

1. Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan belajar juga memantu siswa untuk mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Penyesuaian yang dimaksud seperti penyesuaian diri dengan lingkungan keadaan kelas, dengan suasana di sekolah, dan dengan teman kelompok belajar. Berikut tujuan bimbingan belajar, yaitu²³ :

- a. Mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, dan perhatian terhadap semua pelajaran, serta aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang dipogramkan
- b. Mempunyai motif yang tinggi untuk belajar
- c. Mempunyai keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian
- d. Mempunyai keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, contohnya membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas
- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian

²³ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.15

2. Fungsi Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar berfungsi untuk membantu siswa dalam pemahaman diri sesuai dengan kecakapan bakat dan minat, bimbingan belajar bermanfaat untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan pendidikan agar sesuai dengan apa yang diharapkan, serta membantu individu untuk menentukan pilihan yang tepat dalam lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan siswa setelah menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dijalani. Berikut fungsi bimbingan belajar bagi siswa, yaitu :²⁴

- a. Membantu siswa agar memperoleh pandangan yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaan yang dimiliki dirinya sendiri agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Membantu siswa dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki dan membantu siswa dalam menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan.
- c. Membantu siswa dalam memperoleh gambaran dan pandangan yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan- kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat menentukan pilihan yang tepat.

²⁴ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.195.

3. Langkah-langkah Bimbingan Belajar

Berikut langkah-langkah dalam melaksanakan suatu bimbingan, yaitu:²⁵

- a. Mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan masalah peserta didik.

Yaitu tahap yang ditujukan untuk mengidentifikasi macam-macam kebutuhan, tantangan, dan masalah yang dirasakan dan dihadapi oleh peserta didik serta langkah-langkah identifikasinya. Kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik adalah kebutuhan fisik, sosial, afektif, maupun intelektual. Sedangkan tantangan-tantangan pada peserta didik contohnya adalah penyelesaian dan lanjutan studi, persiapan karir, peran sosial, dan pembinaan diri. Identifikasi kebutuhan dan tantangan dapat dilakukan melalui pengedaran daftar kebutuhan atau tantangan yang disusun dalam daftar checklist. Sedangkan identifikasi masalah dapat dilakukan melalui pengamatan, catatan anekdot, pengedaran angket, checklist, dan studi dokumenter.

- b. Menganalisis kebutuhan, tantangan masalah, dan latar belakang masalah.

Langkah ini merupakan kegiatan untuk mengungkap intensitas kedalaman dan keluasaan kebutuhan, tantangan yang dirasakan oleh peserta didik secara individual maupun kelompok. Pengumpulan data selain melihat data yang sudah diperoleh melalui checklist juga perlu dilakukan pengumpulan data yang lebih mendalam. Dilakukan dengan cara wawancara mendalam, pengedaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang juga lebih mendalam, pengamatan dan studi dokumenter. Analisis kedalaman masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik sama dengan analisis kebutuhan dan

²⁵ Nana Syaodih dan Sunaryo Kartadinata. *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*, (Bandung: Maestro, 2007), h.93.

tantangan. Analisis kedalaman masalah tersebut yaitu berupa pengungkapan banyaknya butir masalah yang dihadapi peserta didik secara horisontal dan vertikal.

c. Pemberian Layanan bimbingan

Setelah diketahui berbagai kebutuhan dan tantangan serta kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan berbagai alternatif faktor-faktor yang melatarbelakangi atau penyebabnya, langkah-langkah selanjutnya adalah memilih alternatif layanan bimbingan yang dapat diberikan. Untuk setiap kebutuhan tantangan atau masalah yang dihadapi dapat dirumuskan tidak hanya satu jenis layanan, tetapi dapat beberapa sesuai dengan jenis dan sifat kebutuhan dan masalah yang dihadapi. Setelah dibuat alternatif, langkah selanjutnya adalah memberikan layanan bimbingan. Layanan yang diberikan dapat bermacam-macam seperti layanan klasikal, informasi, bimbingan kelompok dan konseling. Untuk mengetahui keberhasilan pemberian layanan bimbingan diadakan evaluasi.

Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian layanan, pada akhir pemberian layanan dan beberapa waktu berselang setelah pemberian layanan bimbingan. Hasil dari evaluasi dapat digunakan untuk pemberian layanan bantuan berikutnya, penyusunan, dan penyempurnaan program bimbingan, penyiapan materi dan media bimbingan, pengisian buku catatan pribadi dan bila perlu untuk bahan penyusunan laporan.

C. Teori Belajar *Behavioristik*

Belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Perilaku yang tampak misalnya menulis, memukul, menendang, dsb sedangkan perilaku yang tidak tampak misalnya berpikir, bernalar, berkhayal, dsb. Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen yang berarti perubahan perilaku tersebut akan bertahan relatif lama, sehingga pada suatu saat perilaku tersebut dapat dipergunakan untuk merespon stimulus yang sama atau hampir sama. Namun tidak semua perubahan perilaku adalah wujud dari hasil belajar, misalnya seseorang menarik jarinya secara reflektif karena terkena api. Adapula perubahan perilaku yang disebabkan oleh faktor kematangan, misalnya seorang anak kecil umur 9 bulan dapat berjalan karena telah mencapai kematangan untuk berjalan.²⁶

Aliran behavioristik memiliki pandangan bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) bukanlah berasal dari kemampuan internal manusia (*insight*) tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respons. Untuk itu agar aktivitas belajar siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal, maka harus menggunakan stimulus yang dirancang sedemikian rupa sehingga bisa menimbulkan respons yang positif dari siswa. Oleh karena itu siswa akan

²⁶ Rifa'i, A. & Anni, C. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES

memperoleh hasil belajar apabila dapat menemukan hubungan antara stimulus (S) dengan respons (R).²⁷

D. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri bersal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.

Adler menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya.²⁸

2. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri

Gilmer menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui *self understanding* dan berhubungan dengan bagaimana individu belajar menyelesaikan tugas disekitarnya, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman

²⁷ Baruque, M. 2014. Learning Theory and Instructional Design Using Learning Objects. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(4): 343- 370.

²⁸ Rahmad, D.J. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1991). Hal. 3

baru dan suka terhadap tantangan.

Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Hakim secara garis besar sebagai berikut :

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-keleibihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya rasa percaya diri berasal dari dalam diri sendiri. Kepribadian yang baik yang sesuai dengan proses perkembangannya, pemahaman terhadap kelebihan-kelebihan serta kelemahan-kelemahan yang dimiliki untuk dapat menimbulkan reaksi yang positif dan menggunakan segala kelebihan yang ada dalam diri individu agar menimbulkan rasa percaya diri, karena rasa percaya diri merupakan sumber kekuatan diri kita untuk dapat bergaul dengan lingkungan sosial. Orang yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak dengan tegas dan memiliki sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri.

3. Faktor Pembentuk Rasa Percaya Diri

Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri bukanlah diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak dini, dalam kehidupan bersama orang tua. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada diri seseorang, yaitu:²⁹

a. Pola Asuh

Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentuk rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan kasih, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut.

b. Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, guru adalah panutan utama bagi siswanya. Perilaku dan kepribadian seorang guru berdampak besar bagi pemahaman gagasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka. Salah satu segi dalam pendidikan di sekolah, baik secara tertutup atau terbuka persaingan antar siswa dalam berbagai bidang telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan akademik mereka. Setiap kompetensi pasti ada pihak yang menjadi pemenang dan pihak yang kalah. Siswa yang kerap menang dalam setiap kompetensi akan mudah mendapatkan kepercayaan diri dan harga diri.

²⁹ Sears, D.O. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Airlangga, 1992). Hal. 265

c. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka pada orang lain. Dalam interaksi sosial yang dilakukan, populer atau tidaknya

d. Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, kita harus berperilaku sesuai dengan norma dan tata nilai yang sudah berlaku. Kelangsungan berlakunya norma tersebut pada generasi penerus disampaikan melalui orang tua, teman sekolah, teman sebaya, sehingga norma tersebut menjadi bagian dari cita-cita individu. Semakin kita mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, semakin lancar harga diri kita berkembang. Disamping itu perlakuan masyarakat pada diri kita juga berpengaruh pada pembentukan harga diri dan rasa percaya diri.

e. Pengalaman

Setiap individu pasti pernah merasakan pengalaman gagal dan berhasil. Perasaan gagal akan membentuk gambaran diri yang buruk dan sangat merugikan perkembangan harga diri individu. Sedangkan pengalaman keberhasilan tentu menguntungkan perkembangan harga diri yang akan membentuk gambaran diri yang baik sehingga akan timbul rasa percaya diri dalam diri individu

4. Memupuk Rasa Percaya Diri

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan jika individu mengalami krisis kepercayaan diri. Hakim mengemukakan sikap-sikap hidup positif yang mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh mereka yang ingin membangun rasa percaya diri yang kuat, yaitu :³⁰

a. Bangkitkan Kemauan Yang Keras.

Kemauan adalah dasar utama bagi seorang individu yang membangun kepribadian yang kuat termasuk rasa percaya diri.

b. Membiasakan Untuk Berani.

Dapat dilakukan dengan cara terlebih dahulu membangkitkan keberanian dan berusaha menetralkan ketegangan dengan bernafas panjang dan rileks.

c. Bersikap Dan Berpikiran Positif.

Menghilangkan pikiran yang negatif dan membiasakan diri untuk berfikir yang positif, logis dan realistis, dapat membangun rasa percaya diri yang kuat dalam diri individu.

d. Membiasakan Diri Untuk Berinisiatif.

Salah satu cara efektif untuk membangkitkan rasa percaya diri adalah dengan membiasakan diri berinisiatif dalam setiap kesempatan, tanpa menunggu perintah dari orang lain.

e. Selalu Bersikap Mandiri

³⁰ Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta. Puspa: Swara 2002). Hal 170-180

Melakukan segala sesuatu terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan tidak terlalu bergantung pada orang lain.

f. Belajar Dari Pengalaman.

Sikap positif yang harus dilakukan dalam menghadapi kegagalan adalah siap mental untuk menerimanya, untuk kemudian mengambil hikmah dan pelajaran dan mengetahui faktor penyebab dari kegagalannya tersebut.

g. Tidak Mudah Menyerah (Tegar).

Menguatkan kemauan untuk melangkah, bersikap sabar dalam menghadapi rintangan dan mau berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah merupakan sikap yang harus dilakukan seorang individu untuk membentuk rasa percaya diri yang kuat dalam dirinya.

h. Membangun Pendirian Yang Kuat.

Pendirian yang kuat teruji jika kita dihadapkan pada berbagai masalah dan pengaruh negatif sebagai imbas dari interaksi sosial. Individu yang percaya diri selalau yakin dengan dirinya dengan tidak berubah pendiriannya meskipun banyak pengaruh negatif di sekelilingnya.

i. Pandai Membaca Situasi.

Situasi yang perlu dibaca dan dipahami misalnya nilai-nilai etika yang berlaku, agama dan adat istiadat suatu masyarakat tertentu.

j. Pandai Menempatkan Diri.

Seorang individu bisa menempatkan dirinya pada posisi yang tepat, yang bisa membuat individu tersebut dihargai sehingga harga dirinya akan meningkat.

E. Tanggung Jawab Belajar

1. Pengertian Tanggung Jawab Belajar

Menurut Suyadi tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa dan negara maupun agama. Tanggung jawab merupakan kewajiban yang perlu dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kedamaian, ketentraman, dan kedisiplinan terhadap tindakan dan perbuatan.³¹

Tanggung jawab merupakan hak yang perlu dipertahankan tanggung jawab tersebut menjadi milik pribadi. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab belajar merupakan suatu kewajiban yang dimiliki oleh siswa untuk melaksanakan tugasnya yaitu belajar yang merupakan suatu usaha berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu untuk mendapatkan kecakapan atau tingkah laku yang baru dengan menerima suatu konsekuensi dengan penuh kesadaran dan kerelaan.

2. Ciri-Ciri Tanggung Jawab Belajar

Secara umum peserta didik yang bertanggung jawab terhadap belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:³²

³¹ Suyadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013. h. 9.

³² Mega Aria Monica, Ruslan Abdul Gani, Efektifitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta

- a. Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan dirumah.
- b. Selalau berusaha menghasikan sesuatu tapa lelah dan putus asa.
- c. Selalu berfikiran positif setiap kesempatan dan dalam situasi apapun.
- d. Tidak pernah menyalahkan orang lain atau kesalahan yang telah dibuatnya

Berdasarkan ciri-ciri tanggung jawab belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang bertanggung jawab akan mengerjakan tugas yang diberikan dan berusaha menyelesaikan tugas yaitu belajar agar hasil belajar dapat tercapai dengan optimal dan tidak menyalahkan orang lain saat belajar.

3. Aspek-aspek Tanggung Jawab Belajar

Josephshon Peter Dowd menjelaskan tanggung jawab belajar mempunyai beberapa aspek yaitu:³³

- a. Mandiri.

Mandiri menjadi bagian dari sikap yang bertanggung jawab. Sikap mandiri merupakan kemampuan untuk mengatasi hambatan dalam belajar dan memiliki inisiatif untuk belajar.

- b. Tekun

Tekun berarti rajin, bersungguh-sungguh, tetap berpegang teguh. Ketekunan akan sangat mendukung seseorang dalam menampakkan perilaku yang

Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun ajaran 2015/2016, Jurnal: Bimbingan Konseling. Vol. 12, edisi ke 1. IAIN Raden Intan Lampung. 2016. h. 173

³³ Febrina Putri Dewi. Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Belajar. Yogyakarta: UIN Sanata Dharma. Diakses Tanggal. 30 Juni 2018. H. 10.

bertanggung jawab. Tekun dalam hal ini seperti mau bekerja keras dalam belajar.

c. Memilih sikap positif

Orang yang bertanggung jawab akan lebih memilih sikap positif, seperti jujur dalam mengerjakan tugas dan mampu membantu teman yang kesulitan dalam belajar.

d. Membuat tujuan dan membuat perencanaan.

Menentukan tujuan merupakan sebuah langkah penting yang harus kita buat sebelum melangkah karena dengan menentukan tujuan terlebih dahulu kita menjadi tahu dimana kita harus melangkah seperti mampu menentukan prioritas dalam belajar, membuat jadwal belajar secara rutin dan mampu mengutamakan belajar daripada bermain.

e. Sikap proaktif

Proaktif berarti menyadari bahwa kita bertanggung jawab atas pilihan-pilihan kita dan memiliki kebebasan untuk memilih berdasarkan prinsip dan nilai dan bukan berdasarkan suasana hati dan kondisi disekitar. Sikap proaktif mendorong orang untuk melakukan apa yang menjadi tugasnya. Mampu memotivasi diri dalam belajar dan mampu menyikapi masalah belajar dengan baik.

f. Kontrol diri

Menurut Borba kontrol diri berarti mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar diri sehingga dapat bertindak dengan benar. Orang yang bertanggung jawab memiliki kontrol

diri yang kuat ia mampu mengatakan “tidak” pada hal yang dapat merugikan dirinya dan fokus terhadap tugas yang dikerjakan.

Dari aspek-aspek yang dijelaskan diatas bahwa dari aspek tanggung jawab belajar siswa diharapkan memiliki sikap mandiri, tekun, bersikap proaktif dan mampu mengontrol diri dengan baik untuk mengembangkan diri dalam kemampuan yang dimilikinya serta memiliki hubungan interpersonal yang baik dan bertindak independen.

F. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri dalam bahasa inggris dikenal juga dengan istilah *self control* atau *control personal*. Kontrol diri merupakan salah satu sifat kepribadian antara individu dengan individu lainnya memiliki kemampuan dalam mengontrol diri akan menampilkan diri sebagai orang yang mampu mengendalikan diri alam berperilaku, emosi dan mengambil keputusan sehingga mampu berinteraksi dan tidak mengganggu ketentraman orang lain dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan. Jika individu mampu mengendalikan perilakunya dengan baik maka ia dapat menjalani kehidupan dengan baik.

Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat meresuksi efek-efek psikologis yang negatif dari stessor-stessor lingkungan. Menurut M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita (2010: 21) menjelaskan bahwa:

Kontrol diri merupakan sebuah kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu konform dengan orang lain dan menutupi perasaannya.³⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa kontrol diri diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengelola segala bentuk tingkah lakunya agar bisa berhubungan baik dengan orang lain. Kemampuan dalam mengontrol diri diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain, menarik perhatian orang meskipun menutupi perasaannya demi mendapat hubungan yang baik dengan orang lain.

2. Fungsi Kontrol Diri

Kontrol diri memiliki fungsi yang sangat penting bagi remaja, menurut Messina dan Messina (dalam Gunarsa, 2009: 255-256) kontrol diri memiliki beberapa fungsi, yaitu:

a. Membatasi perhatian individu kepada orang lain

Dengan adanya kontrol diri, individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan pribadinya pula, tidak sekedar berfokus pada kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain di lingkungannya. Perhatian yang terlalu banyak pada kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain, cenderung akan menyebabkan individu mengabaikan bahkan melupakan kebutuhan pribadinya.

³⁴ Ghufron, M. Nur dan Rini R. S. 2010. Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- b. Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya

Dengan adanya kontrol diri, individu akan membatasi ruang bagi aspirasi dirinya dan memberikan ruang bagi aspirasi orang lain supaya dapat terakomodasi secara bersama-sama. Individu akan membatasi keinginannya atas keinginan orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berada dalam ruang aspirasinya masing-masing, atau bahkan menerima aspirasi orang lain tersebut secara penuh.

- c. Membatasi individu untuk bertingka laku negatif

Individu yang memiliki kontrol diri akan terhindar dari berbagai tingkah laku negatif. Pengendalian diri memiliki arti sebagai kemampuan individu untuk menahan dorongan atau keinginan untuk bertingka laku (negative) yang tidak sesuai dengan norma sosial. Tingka laku negative yang tidak sesuai dengan norma sosial tersebut meliputi ketergantungan pada obat atau zat kimia, ketergantungan pada alkohol, rokok, serta ketergantungan untuk bermain judi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari kontrol diri ini sangatlah penting dikarenakan bisa membatasi perilaku-perilaku individu yang bersifat negatif dan bisa membatasi kemauan individu tentang kebutuhannya sendiri. akan menjadi kontrol diri baginya.

G. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar sebagai proses mengandung makna pembelajar mempunyai tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan belajar tanpa bergantung dengan orang lain, guru, atau faktor eksternal lainnya. Ada beberapa indikator kemandirian belajar. Menurut Fitriani indikator kemandirian belajar terdiri dari: disiplin dalam belajar, bertanggungjawab dalam belajar, dan percaya diri. Berikut indikator kemandirian belajarnya :³⁵

a. Disiplin

Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan, yaitu ketaatan terhadap tat tertib atau kaidah hidup lainnya. Adapun ciri ciri disiplin dalam belajar yaitu:

- 1) Patuh terhadap aturan sekolah sehingga proses pembelajaran lancar
- 2) Tidak suka berbohong
- 3) Tingkah laku yang menyenangkan
- 4) Tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas
- 5) Tidak mengandalkan orang lain bekerja demi kepentingan diri sendiri, sebab akan menemui kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran
- 6) Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konsekuen terhadap jadwal pelajaran yang telah ditetapkan
- 7) Tidak sering meninggalkan kelas pada saat belajar
- 8) Tidak sekali mengabaikan tugas yang diberikan guru

³⁵ Ayu Fitriani. "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar." Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2019, hal.13-15.

b. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap sadarnya seseorang akan kewajiban untuk menanggung akibat dari suatu perbuatan. Berikut ciri-ciri bertanggung jawab :

- 1) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya
- 2) Mau bertanggung jawab
- 3) Berorientasi ke masa depan
- 4) Kemampuan memimpin
- 5) Mau belajar dari kegagalan
- 6) Yakin pada dirinya

c. Percaya Diri

Sikap percaya diri ini yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang atas kemampuan diri sendiri, artinya dalam mengerjakan sesuatu tidak sering merasa cemas atau terbebani. Berikut ciri percaya diri :

- 1) Bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup
- 7) Memiliki keterampilan yang dan keahlian yang menunjang
- 8) Memiliki kemampuan bersosialisasi

- 9) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- 10)Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tegar. Sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Sedangkan menurut Arum Sanjayanti, indikator kemandirian terdiri disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, dan adanya inisiatif. Berikut penjelasannya:³⁶

a. Disiplin

Dimana siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, siswa tidak menunda tugas yang diberikan, dan siswa tidak malas belajar.

b. Percaya Diri

Dimana siswa tidak tergantung pada orang lain, memiliki keberanian untuk bertindak, dan yakin terhadap dirinya sendiri.

c. Bertanggung Jawab

Siswa memiliki kesadaran dalam belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan sungguh-sungguh dalam belajar

d. Inisiatif

Siswa belajar atas keinginan sendiri, berani bertanya dan menjawab tanpa disuruh, dan berusaha mencari referensi atas kemauan diri sendiri.

Menurut Eti Nurhayati indikator kemandirian belajar adalah .³⁷

³⁶ Arum Sanjayanti, "Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI MIA 5 Pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia". Seminar Nasional XII FKIP UNS, 2015. Diakses pada 12 Desember 2021 dari situs https://media.neliti.com>media_PDF_Tingkat_Kemandirian_Belajar_Siswa_SMAN_1_Kediri_Kelas_XI...-Neliti

- a. Memiliki sikap mandiri dan profesional yaitu, seorang siswa mengerjakan sesuatu dengan keahlian yang ia miliki sendiri tanpa berharap bantuan orang lain.
- b. Memiliki motivasi yang tinggi adalah keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang ia inginkan misalnya, siswa belajar dengan rajin dan tekun agar mendapatkan juara satu di kelas.
- c. Pantang menyerah adalah suatu sikap dimana seseorang selalu berusaha untuk melakukan hal yang belum bisa ia lakukan misalnya, siswa berusaha dengan tekun untuk memecahkan masalah dari studi kasus yang diberikan oleh guru.
- d. Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan sendiri, seperti siswa berani untuk bertanya kepada guru saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti merumuskan indikator kemandirian belajar pada penelitian ini yaitu :

- a. Tidak tergantung orang lain
Kemampuan diri seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawabnya tanpa bergantung pada orang lain atau membebani orang lain.
- b. Percaya diri
Tindakan seseorang dengan penuh keyakinan diri dan percaya terhadap kemampuannya.
- c. Bertanggung jawab

³⁷ Eti Nurhayati. *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h.75

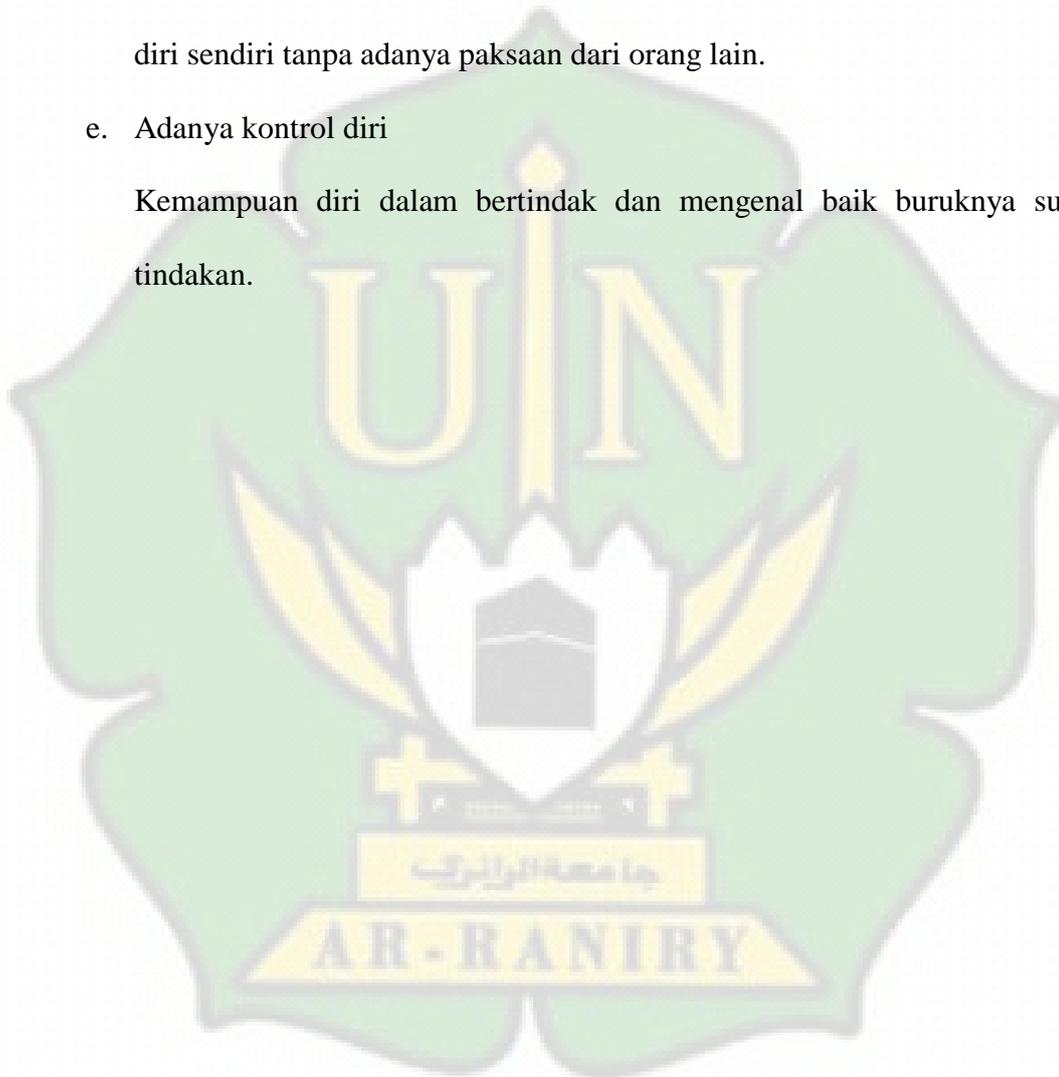
Kesadaran diri seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh.

d. Berperilaku atas inisiatif sendiri

Tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan kemauan dan motivasi diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

e. Adanya kontrol diri

Kemampuan diri dalam bertindak dan mengenal baik buruknya suatu tindakan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data menggunakan data-data angka (*numerical*) yang kemudian diolah dengan metode statistik.³⁸

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen, yang artinya melakukan suatu tindakan atau pengujian untuk menjawab hipotesis penelitian. Penelitian eksperimen ini dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam situasi yang terkendali.³⁹ Jenis penelitian dalam metode eksperimen ini yaitu *pra-eksperimen* yaitu rancangan penelitian yang belum masuk kategori eksperimen sungguhan, hal ini dikarenakan tidak adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding dalam penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest Posttest* yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan terhadap satu kelompok.⁴⁰

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung,: Alfabeta, 2017), h 72

³⁹ Ibid. hal 73

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 115

Tabel 3.1
Desain *One Group Pretest Posttest*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Juliansyah Noor, 2013)

Keterangan :

O₁ : Kondisi atau nilai awal sebelum diberi perlakuan

X : Diberikannya perlakuan (*Mind Mapping*)

O₂ : Kondisi atau nilai akhir setelah diberi perlakuan

Dalam menggunakan desain ini, peneliti melakukan satu kali pengukuran untuk melihat kondisi awal siswa melalui pretest, kemudian memberikan perlakuan (*mind mapping*) kepada siswa satu kali, dan peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir siswa setelah diberikannya perlakuan (*mind mapping*) tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik untuk memenuhi syarat-syarat tertentu dalam penelitian.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sinabang tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 55 siswa.

⁴¹ Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.53

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Siswa/i SMA N 3 Sinabang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	XI MIPA 1	9	11	20
2	XI MIPA 2	11	10	21
3	XI IPS	7	7	14
Jumlah Total		27	28	55

(Sumber: Data SMA Negeri 3 Sinabang)

Sampel penelitian yaitu kelas XI MIPA 1 berjumlah 20 siswa. Sampel diambil melalui teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Teknik *non probability sampling* merupakan salah satu teknik yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian.⁴²

Sampel penelitian ini merupakan rekomendasi dari guru dan kepala sekolah dengan alasan bahwa kelas XI MIPA 1 merupakan salah satu rombel yang siswanya kurang semangat dalam belajar, kurangnya rasa percaya diri dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar, beberapa siswa tidak aktif dan kemauan belajar yang kurang, beberapa siswa tidak fokus dalam PBM, serta beberapa siswa laki-laki datang ke sekolah hanya membawa diri tanpa ada perlengkapan alat tulis.

Tabel 3.3
Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA 1	20 Siswa

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 155

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* untuk mengukur fenomena yang terjadi. *Skala likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, *skala likert* yang digunakan berbentuk *checklist*.

Kisi-kisi instrument kemandirian belajar siswa dikembangkan dari indikator-indikator kemandirian belajar. Dimana dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel, indikator, sub indikator, dan nomor item pernyataan positif dan negatif. Berikut kisi-kisi instrumen kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
				Item Positif	Item Negatif
1	Kemandirian Belajar	Tidak tergantung pada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yakin pada diri sendiri • Belajar dengan cara sendiri • Belajar atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari luar 	1,2, 22	5, 14
2		Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah terpengaruh dengan pendapat teman • Berpartisipasi aktif dalam belajar 	3,4,25	6, 13, 26

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
				Item Positif	Item Negatif
3	Kemandirian Belajar	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas dengan baik • Mengumpulkan tugas tepat waktu • Mampu mengambil keputusan 	7,16, 17	8, 23
4		Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Adanya keinginan untuk memecahkan masalah sendiri • Mempunyai perencanaan atau ide dalam belajar 	9,10, 12,30	11, 24, 28, 29
5		Kontrol diri	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan guru ketika sedang berbicara • Mampu mengatur perilakunya dengan kemampuannya sendiri • Mampu mengendalikan diri dari pengaruh-pengaruh yang ada di luar dirinya 	15, 19, 20	18, 21, 27

Untuk mengukur dan menilai instrument kemandirian belajar tersebut, maka digunakanlah alternatif jawaban *skala likert* dalam mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Berikut alternatif jawaban *skala likert* dapat dilihat pada tabel 3.5.⁴³

Tabel 3.5
Alternatif Jawaban Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Untuk menguji kelayan suatu instrument penelitian, maka terlebih dahulu instrument tersebut diuji kelayakannya dengan menggunakan validitas dan reliabilitas intrumen.

1. Validitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan baik dan layak apabila memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Sebelum digunakan, instrumen akan diuji coba terlebih dahulu melalui validasi instrumen agar instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas dari sebuah instrumen penelitian maka dibutuhkan rumus, rumus yang digunakan ialah rumus *korelasi product moment* sebagai berikut :⁴⁴

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

⁴³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.229

⁴⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*,h.220

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Selanjutnya hasil dari perhitungan tersebut harus diperbandingkan dengan r_{tabel} product moment, jika $r_{hitung} >$ daripada r_{tabel} maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Pada penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

a. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner dari masing-masing variabel penelitian dapat disebut valid atau tidak. Berikut uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,703	0,4438	Valid
P2	0,487	0,4438	Valid
P3	0,637	0,4438	Valid
P4	0,665	0,4438	Valid
P5	0,492	0,4438	Valid
P6	0,585	0,4438	Valid
P7	0,617	0,4438	Valid
P8	0,755	0,4438	Valid
P9	0,739	0,4438	Valid
P10	0,622	0,4438	Valid
P11	0,487	0,4438	Valid
P12	0,585	0,4438	Valid

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P13	0,869	0,4438	Valid
P14	0,755	0,4438	Valid
P15	0,628	0,4438	Valid
P16	0,628	0,4438	Valid
P17	0,617	0,4438	Valid
P18	0,487	0,4438	Valid
P19	0,666	0,4438	Valid
P20	0,666	0,4438	Valid
P21	0,628	0,4438	Valid
P22	0,692	0,4438	Valid
P23	0,692	0,4438	Valid
P24	0,700	0,4438	Valid
P25	0,569	0,4438	Valid
P26	0,665	0,4438	Valid
P27	0,585	0,4438	Valid
P28	0,555	0,4438	Valid
P29	0,509	0,4438	Valid
P30	0,703	0,4438	Valid

Dari hasil pengujian validitas pada tabel, terdiri dari 30 pertanyaan yang telah diisi oleh 20 siswa atau responden pada penelitian ini. Salahsatu cara agar mengetahui pertanyaan mana yang valid atau tidak valid, maka harus mengetahui nilai r tabel terlebih dahulu. Rumus dari r tabel yaitu :

$$df = (N-2)$$

$$df = 20-2$$

$$df = 18$$

$$r \text{ tabel} = 0,4438$$

Ket : Pertanyaan dianggap valid jika nilai rhitung lebih tinggi dari pada nilai r tabel

Dari hasil perhitungan validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung > r tabel, sehingga 30 pertanyaan pada kuesioner penelitian dapat dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas berarti keterpercayaan atau keandalan, dimana suatu instrumen dapat dinyatakan andal dan terpercaya apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sama setelah berkali-kali dilakukan pengukuran terhadap responden. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan metode *Alpha Cronbach* :

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ac} : Koefisien reliabilitas *alpha cronbach*
 k : Banyak item pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah total varian item pertanyaan
 σ_t^2 : Jumlah total varian

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan suatu pertanyaan atau pernyataan yang telah dianggap valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan kembali terhadap gejala yang sama. Sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reabilitas, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.7.⁴⁵

Tabel 3.7

Interval Koefisien Derajat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah

⁴⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*,h.231

0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, hal.231

Berdasarkan tabel 3,7 di atas dapat dijelaskan jika hasil reliabilitas 0,00-199, maka tingkat reliabilitas kategori sangat rendah, jika 0,20-0,399 maka tingkat reliabilitas kategori rendah, jika 0,40-0,599 maka tingkat reliabilitas kategori sedang, jika 0,60-0,799 maka tingkat reliabilitas kategori kuat dan jika 0,80-1,000 maka tingkat reliabilitas kategori yang sangat kuat.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sangat perlu digunakan untuk mengukur konsisten atau tidaknya kuesioner dalam penelitian yang digunakan dalam mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas ini yaitu α 0,60. Dimana variabel dianggap reliabel jika variabel lebih besar $> 0,60$. Namun, jika variabel tersebut lebih kecil $< 0,60$ maka variabel tersebut tidak bisa dikatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas pada variabel penelitian menggunakan metode *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{ac} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left[1 - \frac{8,837}{130,4} \right]$$

$$r_{ac} = (1,034) (0,932)$$

$$\mathbf{r_{ac} = 0,964}$$

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai reliabel kuesioner sebesar $0,964 > 0,60$ artinya menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada kuesioner penelitian masuk dalam kategori reliabel yang tinggi dan dapat dipercaya. Sesuai dengan interval koefisien derajat reliabilitas, interval 0,800-1.000 termasuk dalam reliabel yang sangat kuat atau tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara yang digunakan seseorang dalam melakukan sesuatu. Teknik pengumpulan data yaitu kegiatan atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai masalah yang diteliti.⁴⁶ Seorang peneliti harus menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data dan dilanjutkan dengan menyusun alat pembantunya yaitu instrumen. Pemilihan teknik pengumpulan data penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu objek penelitian, jumlah peneliti, sumber data, waktu dan dana. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang akan dikaji.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada sekumpulan orang melalui formulir yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mendapatkan jawaban sebagai informasi yang diperlukan dalam penelitian. Skala pengukuran dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala likert* dikembangkan oleh Rensis Likert yang diterapkan untuk mengukur

⁴⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.33

persepsi atau sikap responden dengan menggunakan pertanyaan mengenai variabel yang diteliti. *Skala likert* dirancang untuk mengukur apakah tanggapan atau sikap responden berada pada jenjang positif atau negatif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data yang tujuannya untuk menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data⁴⁷. Data yang sudah diperoleh dari instrument penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis sehingga dapat menjawab tujuan penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smornov* dengan menggunakan taraf signifikansi yaitu 0,05 (5%). Dasar pengambilan kesimpulan pada uji normalitas yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi $\geq 0,05$, dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila signifikansi $\leq 0,05$.

2. Uji N-Gain

Uji N-Gain (*normalized gain*) bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan *mind mapping*, yaitu dilihat dari selisih nilai *pretest* dan *posttest*. Uji ini dianalisis menggunakan *microsoft excel*. Berikut kriteria indeks N-Gain.

⁴⁷ Bambang Prasetyo. Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h. 184)

Tabel. 3.9
Kriteia Indeks N-Gain

No	Rentang	Kategori
1	$G > 0,70$	Tinggi
2	$0,30 < g < 0,70$	Sedang
3	$0,00 < g < 0,30$	Rendah

Rumus N-Gain :

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan :

Skor ideal adalah nilai maksimal (tertinggi) yang dapat diperoleh

3. Uji T

Uji T adalah salah satu instrument statistik untuk menentukan rata-rata dari sekumpulan kelompok apakah berbeda secara signifikan dengan kelompok lainnya. Uji T digunakan untuk membandingkan kemandirian belajar antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*mind Mapping*). Pada Uji T menggunakan program SPSS versi 25 dengan teknik *paired sample T-test*.

Menentukan hipotesis :

- Ho : Tidak terdapat perbedaan tingkat kemandirian belajar siswa sesudah diberikannya *mind mapping*.
- Ha : Adanya perbedaan tingkat kemandirian belajar siswa sesudah diberikannya *mind mapping*.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

- Jika nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Negeri 3 Sinabang, Desa Suka Jaya, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. SMA ini merupakan salah satu sekolah dengan status negeri yang ada di Kabupaten Simeulue.

SMA Negeri 3 Sinabang berada di Provinsi Aceh, Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur, Kota Sinabang. Sekolah ini merupakan salahsatu sekolah dengan status negeri yang ada di Kabupaten Simeulue. Berikut ini identitas SMA Negeri 3 Sinabang :

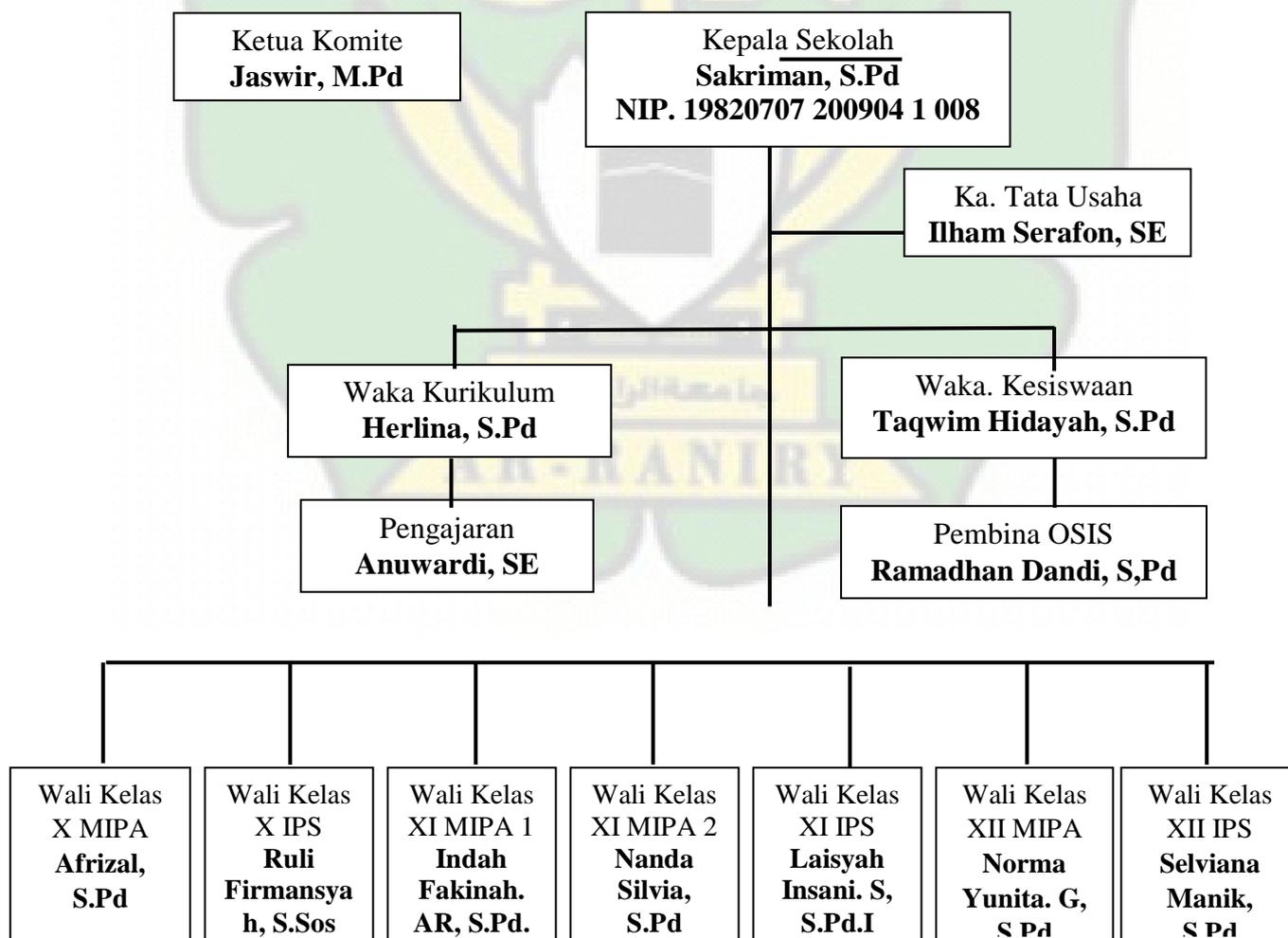
Nama Sekolah	: SMA NEGERI 3 SINABANG
NPSN	: 69949446
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Lr. Tauhao, Desa Suka Jaya, Kota Sinabang
Kode Pos	: 23891
Kecamatan	: Simeulue Timur
Kabupaten/Kota	: Simeulue
Provinsi	: Aceh
Negara	: Indonesia
SK Pendirian Sekolah	: 253 / KEP.D / KR / 2017

Tanggal Pendirian : 07 April 2017
 SK Izin Operasional : 421.5 / 1171 / 2016
 Izin Operasional : 26 April 2016
 Luas Tanah : 9.023 m²
 No. HP Sekolah : 0852 6065 8272
 Email : sman3sinabang16@gmail.com

(Sumber: Profil SMA Negeri 3 Sinabang 2022)

a. Struktur Organisasi Sekolah

Organisasi yang dimaksud adalah bentuk kerjasama dari sekelompok orang untuk mencapai kemajuan pendidikan di SMA Negeri 3 Sinabang. Berikut struktur organisasi SMA Negeri 3 Sinabang :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Sinabang 2021/2022

b. Sumber Daya Manusia SMA Negeri 3 Sinabang

Jumlah tenaga pengajar di SMA Negeri 3 Sinabang pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 18 orang dengan pendidikan terakhir mereka rata-rata Sarjana. Jumlah karyawan di SMA Negeri 3 Sinabang tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 4 orang. Berikut data guru, karyawan, dan siswa SMA Negeri 3 Sinabang yang dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Rincian Jumlah Siswa dan Guru SMA Negeri 3 Sinabang

MODEL - C			
Perincian Kelas	Banyaknya Murid		
	Lk	Pr	Jumlah
X. MIPA	11	13	24
X. IPS	8	4	12
JUMLAH	19	17	36
XI. MIPA 1	9	11	20
XI. MIPA 2	11	10	21
XI. IPS	7	7	14
JUMLAH	27	28	55
XII. MIPA	8	11	19
XII. IPS	4	6	10
JUMLAH	12	17	29
TOTAL	58	62	120

MODEL - E				
Rekapitulasi banyaknya Pegawai				
Golongan/ Ruang	Pegawai		Jumlah	Keterangan
	Lk	Pr		
Non PNS	0	0	0	Tetap
Non PNS	2	2	4	Tidak Tetap
Jumlah	2	2	4	

(Sumber: Data SMA Negeri 3 Sinabang Tahun 2022)

c. Fasilitas SMA Negeri 3 Sinabang

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 3 Sinabang, maka sarana dan prasarana menjadi faktor-faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut seperti gedung sekolah yang meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna, dan ruang perpustakaan. Selain itu, alat edukatif juga menjadi sarana dalam menunjang proses pembelajaran yaitu seperti laptop, infocus, dan media pembelajaran praktek lainnya. Berikut rincian fasilitas di SMA Negeri 3 Sinabang.

Tabel 4.2
Keadaan Ruang di SMA Negeri 3 Sinabang

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Dewan Guru	1 Ruang
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
4	Ruang Kelas	8 Ruang
5	Ruang Lab Biologi	1 Ruang
6	Ruang Lab Fisika	1 Ruang
7	Ruang perpustakaan	1 Ruang
8	Perpustakaan	1 Buah
9	Toilet	4 Buah
10	Gudang	1 Buah
11	Lapangan Olahraga	1 Buah
12	Rumah Dinas Guru	2 Ruang

(Sumber: Data SMA Negeri 3 Sinabang)

2. *Pretest, Treatment dan Posttest* Penggunaan Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMAN 3 Sinabang

a. Hasil *Pretest*

Pretest diberikan kepada 20 siswa kelas XI MIPA 1 yang dilaksanakan pada 14 Februari 2022. Peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* sebelum *treatment* dan memberikan *posttest* setelah *treatment*. Tujuan diberikannya *pretest* ialah untuk mengukur kemandirian awal siswa. Hasil *pretest* yang diperoleh sebelum diberikannya *treatment Mind Mapping* dari 20 responden dengan 30 item pertanyaan dari masing-masing responden adalah :

Tabel. 4.3
Hasil *Pretest*

No	Responden	<i>Pretest</i>	Rata-rata
1	Res 1	99	3,3
2	Res 2	96	3,2
3	Res 3	111	3,7
4	Res 4	98	3,26
5	Res 5	108	3,6
6	Res 6	112	3,73
7	Res 7	100	3,33
8	Res 8	104	3,46
9	Res 9	112	3,73
10	Res 10	99	3,3
11	Res 11	109	3,63
12	Res 12	73	2,43
13	Res 13	110	3,67
14	Res 14	109	3,63
15	Res 15	111	3,7
16	Res 16	114	3,8
17	Res 17	98	3,26
18	Res 18	107	3,56
19	Res 19	108	3,6
20	Res 20	87	2,9
TOTAL		2065	68,83

Tabel 4.3 menunjukkan nilai *pretest* siswa dengan skor tertinggi tingkat kemandirian siswa yaitu 114 dengan rata-rata 3,8 dan skor terendah tingkat kemandirian siswa yaitu 73 dengan rata-rata 2,43.

b. Pra – Treatment

Sebelum dilaksanakannya *treatment*, konselor terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa mengenai *mind mapping*, macam-macam *mind mapping*, cara pembuatan *mind mapping*, dan manfaat *mind mapping* dalam pembelajaran.

c. Treatment I

Treatment I dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 melalui bimbingan klasikal dengan materi “Manajemen Waktu”. Pada materi manajemen waktu terdapat 3 indikator kemandirian, yaitu tanggung jawab, kontrol diri dan inisiatif. Setelah materi dijelaskan selanjutnya siswa membuat ringkasan materi dalam *mind mapping* dalam waktu 15 menit dan setiap siswa menyampaikan kesimpulan dari materi Manajemen Waktu.

Hasil *mind mapping* salah satu siswa masih ada yang bingung dalam pembuatan konsep seperti menarik arah panah yang tidak sesuai runtutan, namun siswa lainnya sudah mulai berkembang dalam pembuatan *mind mapping*. Untuk penyampaian kesimpulan beberapa siswa memiliki *public speaking* yang bagus dan beberapa siswa lainnya masih terbata-bata serta terlihat gugup dalam menyampaikan kesimpulannya.

Pada pelaksanaan *treatment 1* dapat disimpulkan siswa mulai yakin pada kemampuan diri sendiri, siswa melaksanakan tugas dengan baik, siswa dapat

mengembangkan ide dengan kreatif, dan mulai memiliki perencanaan dalam mengatur pembelajaran berdasarkan ide yang dimilikinya.

d. Treatment II

Treatment II dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022 melalui bimbingan klasikal dengan materi "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri". Pada materi ini terdapat 3 indikator yaitu Tanggung Jawab, Percaya Diri dan Tidak Bergantung Pada Orang Lain. Setelah materi dijelaskan selanjutnya siswa membuat ringkasan materi dalam *mind mapping* dalam waktu 15 menit dan setiap siswa menyampaikan kesimpulan dari materi tersebut.

Hasil *mind mapping* setiap siswa sudah mulai baik dari *treatment* sebelumnya. Masing-masing siswa membuat *mind mapping* dengan idenya dan sudah berada di tahap perkembangan yang baik. Untuk penyampaian kesimpulan beberapa siswa yang sebelumnya terlihat gugup sudah mulai berani dan dapat menyampaikan kesimpulan dengan baik, begitu juga dengan siswa yang sebelumnya sudah baik dalam menyampaikan kesimpulan masih dapat mempertahankan kemampuannya.

Pada pelaksanaan *treatment II* dapat disimpulkan *public speaking* siswa sudah mulai baik, rasa percaya diri setiap siswa mulai meningkat, siswa mulai berpartisipasi dalam proses pembelajaran, belajar dengan cara dan ide sendiri, siswa yakin pada kemampuan diri sendiri, hasil *mind mapping* siswa mulai meningkat dari *treatment* sebelumnya, dan siswa sudah melaksanakan tugas dengan baik serta mengumpulkan tepat pada waktunya.

e. Hasil *Posttest*

Hasil *posttest* yang diperoleh sesudah diberikannya *treatment Mind Mapping* dari 20 responden dengan 30 item pertanyaan dari masing-masing responden adalah :

Tabel. 4.4
Hasil Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Responden	Pretest	Rata-rata	Posttest	Rata-rata	Rata-rata Posttest-Pretest
1	Res 1	99	3,3	116	3,87	0,567
2	Res 2	96	3,2	103	3,43	0,233
3	Res 3	111	3,7	119	3,96	0,267
4	Res 4	98	3,26	101	3,36	0,1
5	Res 5	108	3,6	114	3,8	0,2
6	Res 6	112	3,73	118	3,93	0,2
7	Res 7	100	3,33	107	3,56	0,233
8	Res 8	104	3,46	108	3,6	0,133
9	Res 9	112	3,73	117	3,9	0,167
10	Res 10	99	3,3	105	3,5	0,2
11	Res 11	109	3,63	112	3,73	0,1
12	Res 12	73	2,43	73	2,43	0
13	Res 13	110	3,67	118	3,93	0,267
14	Res 14	109	3,63	114	3,8	0,167
15	Res 15	111	3,7	114	3,8	0,1
16	Res 16	114	3,8	118	3,93	0,133
17	Res 17	98	3,26	99	3,3	0,033
18	Res 18	107	3,56	110	3,66	0,1
19	Res 19	108	3,6	111	3,7	0,1
20	Res 20	87	2,9	95	3,16	0,267
TOTAL		2275	2065	2172	72,4	3,567

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *posttest* siswa dengan skor tertinggi tingkat kemandirian siswa yaitu 119 dengan rata-rata 3,97 dan skor terendah tingkat kemandirian siswa yaitu 73 dengan rata-rata 2,43.

3. Penggunaan Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMAN 3 Sinabang

a. Deskripsi Data Penelitian

Untuk melihat penggunaan *Mind Mapping* terhadap kemandirian belajar siswa, maka variabel bebas merupakan *Mind Mapping* dan variabel terikat adalah kemandirian belajar. Berikut disajikan tabel data deskripsi statistik.

Tabel 4.5
Deskripsi Data Penelitian Variabel X dan Y

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviation
Pretest	20	73	114	103.25	9.984
Posttest	20	73	119	108.60	10.894
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 103 dengan nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 114. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* yaitu 108 dengan terendah 73 dan nilai tertinggi 119.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut data normalitas pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.55924473
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.133

Test Statistic	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil output di atas, maka diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,200. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 yaitu (**Sig. 0,200 > 0,05**), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji N-Gain Tiap Indikator

Uji N-Gain ini digunakan untuk melihat selisih nilai sebelum diberikannya mind mapping (pretest) dan sesudah diberikannya mind mapping (posttest) kepada siswa. Kriteria Indeks N-Gain yaitu :

Tabel. 4.7
Kriteri Indeks N-Gain

No	Rentang	Kategori
1	$g > 0,70$	Tinggi
2	$0,30 < g < 0,70$	Sedang
3	$0,00 < g < 0,30$	Rendah

Tabel. 4.8
Hasil Uji N-Gain

No	Indikator	Pretest	Posttest	Gain Posttest- Pretest	Score Ideal (100- Pretest)	N- Gain Score	Kategori
1	Tidak Tergantung pada Orang Lain	84,3	88,2	3,9	15,7	0,25	Rendah
2	Percaya Diri	78,4	82,9	4,5	21,6	0,21	Rendah
3	Bertanggung Jawab	89,7	96	6,3	10,3	0,61	Sedang
4	Inisiatif	84,4	86	1,6	15,6	0,1	Rendah

5	Kontrol Diri	85,6	89	3,4	14,4	0,24	Rendah
Rata-rata		84,48	88,42	3,94	15,52	0,28	Rendah

Tabel 4.8 menunjukkan skor rata-rata meningkat pada setiap indikator kemandirian belajar siswa. Skor nilai rata-rata pada indikator tidak tergantung pada orang lain meningkat dari 84,3 menjadi 88,2 dengan skor N-Gain rata-rata sebesar 0,25 dan termasuk dalam kategori rendah. Skor pada indikator percaya diri meningkat dari 78,4 menjadi 82,9 dengan skor N-Gain rata-rata sebesar 0,21 dan termasuk dalam kategori rendah. Skor pada indikator bertanggung jawab meningkat dari 89,7 menjadi 96 dengan skor N-Gain rata-rata sebesar 0,61 dan termasuk dalam kategori sedang. Skor pada indikator inisiatif meningkat dari 84,4 menjadi 86 dengan skor N-Gain rata-rata sebesar 0,1 dan termasuk dalam kategori rendah. Skor pada indikator kontrol diri meningkat dari 85,6 menjadi 89 dengan skor N-Gain rata-rata 0,24 dan termasuk dalam kategori rendah.

d. Uji Paired Sample T Test

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berhubungan. Berikut tabel statistik deskriptif uji *paired sample t test* :

Tabel 4.9
Uji Paired Sample Statistik

Paired Samples Statistics

		Rata-rata	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	103.25	20	9.984	2.232
	Posttest	108.60	20	10.894	2.436

Berdasarkan output hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yaitu nilai *pretest* rata-rata kemandirian belajar siswa sebelum diberi *treatment* sebesar 103,25. Sedangkan nilai *posttest* rata-rata kemandirian belajar siswa sesudah diberi *treatment* sebesar 108,60. Dari hasil rata-rata nilai kemandirian belajar siswa dimana nilai *pretest* 103,25 < *posttest* 108,60 maka secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* berupa *Mind Mapping*. Untuk membuktikan perbedaan rata-rata tersebut benar-benar signifikan atau tidak, maka perlu penafsiran hasil uji *paired sample t test* yaitu :

Tabel 4.10
Uji Paired Sample T Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Rata-rata	Std. Deviasi	Std. Error Rataan	95% Interval kepercayaan dari perbedaan				
					Turun	Naik			
Pa ir 1	Pretest – Posttest	-5.350	3.573	.799	-7.022	-3,678	-6.696	19	.000

Hipotesis yang digunakan :

- Ho : Tidak terdapat perbedaan tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya *treatment mind mapping*
- Ha : Adanya perbedaan tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya *treatment mind mapping*

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

- Jika nilai Sig. $0,000 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan tabel output *paired sample t test* di atas, diketahui bahwa nilai Sig. $0,000$ sehingga **Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.** Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya *treatment mind mapping*.

Dari tabel di atas juga memuat informasi mengenai rata-rata selisih tingkat kemandirian belajar siswa dari nilai pretest dan posttest yaitu $-5,350$. Dimana nilai pretest $113,75 - \text{posttest } 119,10 = -5,350$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Indikator Kemandirian Belajar

Berdasarkan indikator-indikator kemandirian belajar yang dikaji dalam penelitian, maka diperoleh hasil penelitian yaitu :

Pertama, indikator tidak bergantung pada orang lain. Dari indikator ini hasil penelitian diperoleh bahwa, nilai N-Gain sebelum diberikannya *mind mapping* kepada siswa yaitu $84,3$ masih ada siswa yang dalam proses pembelajarannya masih tergantung pada orang lain, dan belajar masih bermalas-malasan. Namun, setelah diberikannya *treatment mind mapping* kepada siswa, nilai N-Gain meningkat menjadi $88,2$ hasilnya adalah banyak siswa belajar dengan serius tanpa ada paksaan dari orang lain, dan yakin pada diri sendiri.

Kedua, indikator percaya diri. Dari indikator ini hasil penelitian diperoleh bahwa, nilai N-Gain sebelum diberikannya *mind mapping* kepada siswa yaitu $78,4$ masih ada siswa yang malas dalam mengerjakan tugas karena mengikut

teman, siswa pasif di kelas dikarenakan proses pembelajaran yang tidak menarik dan monoton, sehingga membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Namun, setelah diberikannya *mind mapping* kepada siswa, nilai N-Gain meningkat menjadi 82,9 siswa semakin semangat dan percaya diri terhadap kemampuannya. Hal ini bisa dilihat dari cara siswa mengerjakan tugas penuh dengan kepercayaan diri, dan aktif bertanya pada hal-hal yang tidak mereka mengerti.

Ketiga, indikator bertanggung jawab. Dari indikator ini diperoleh bahwa, nilai N-Gain sebelum diberikannya *mind mapping* kepada siswa yaitu 89,7 masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya yang diberikan oleh guru, beberapa siswa ada yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, dan ada siswa yang berani meninggalkan kelas (cabut) jika pembelajaran itu membosankan baginya. Namun, setelah diberikannya *mind mapping* kepada siswa, nilai N-Gain meningkat menjadi 96 siswa menyelesaikan tugas dalam tepat waktu, dan siswa yang sebelumnya suka cabut dari kelas dengan diberikannya *mind mapping* membuat dia betah untuk di kelas karena proses pembelajaran yang menyenangkan.

Keempat, indikator inisiatif. Dari indikator ini diperoleh bahwa, nilai N-Gain sebelum diberikannya *mind mapping* kepada siswa yaitu 84,4 siswa memiliki tingkat inisiatif yang sangat rendah, seperti tidak ada kemauan dalam mencari referensi dan sumber belajar lainnya sebagai penunjang pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar seperti buku dan pulpen, siswa malas menulis materi yang diberi, dan ada siswa yang hanya

datang, duduk, diam, dan kemudian pulang. Namun, dengan diterapkannya *mind mapping*, nilai N-Gain meningkat menjadi 86 siswa semakin memiliki inisiatif dalam belajar, seperti belajar dengan serius, mengerjakan tugas yang diberikan guru, melengkapi peralatan belajar, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran karena proses yang sangat interaktif sehingga tidak melahirkan rasa bosan pada siswa.

Kelima, indikator kontrol diri. Dari indikator ini diperoleh bahwa, nilai N-Gain sebelum diberikannya *mind mapping* kepada siswa yaitu 85,6 siswa ada yang belum mampu mengontrol perilakunya, ribut saat guru menjelaskan dan kurang adanya rasa menghargai antara sesama teman. Namun, dengan diterapkannya *mind mapping*, nilai N-Gain meningkat menjadi 89 siswa semakin bisa mengendalikan dirinya, seperti meningkatnya rasa kepedulian yang ditunjukkan dengan membantu teman jika terdapat kekeliruan, menghargai guru karena materi yang diberikan interaktif dan membuat siswa semakin menunggu-nunggu proses pembelajaran yang bersifat interaktif tersebut.

Dari hasil penelitian di atas diperoleh bahwa, dengan penggunaan *mind mapping* membuat peningkatan kemandirian belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari respon siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa mulai yakin atas kemampuan dirinya sendiri dengan mengerjakan materi dengan metode *mind mapping* secara individu, seluruh siswa mulai aktif dengan menunjukkan kemampuannya dalam membuat *mind mapping*, timbulnya kreatifitas siswa, dan siswa mengumpulkan tugas tersebut

tepat pada waktunya. Hal ini sesuai dengan teori Piaget yang menjelaskan bahwa wawasan dan ilmu dari perkembangan pengetahuan atau kognitif anak sangat bergantung pada pengalaman dan seberapa jauh anak aktif dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari teori ini tentunya sejalan dengan *mind mapping* karena metode ini sangat membantu anak untuk belajar berbagai konsep ilmu pengetahuan melalui pengalamannya.

2. Pembahasan Penggunaan *Mind Mapping* dalam Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa

Berdasarkan pengujian rumusan masalah penelitian yaitu apakah penggunaan *mind mapping* berpengaruh dalam bimbingan belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, didapatkan bahwa variabel *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Sinabang.

Berdasarkan teori *mind mapping* dimana metode pembelajaran *mind maps* (peta pikiran) ini bertujuan agar dapat terciptanya perilaku siswa yang tidak bergantung pada orang lain, bertanggung jawab, percaya diri, mampu mengontrol diri, dan mempunyai inisiatif dalam belajar. Metode ini diterapkan pada bimbingan belajar kelompok siswa dengan materi manajemen waktu pada hari pertama penelitian dan materi kemandirian belajar siswa pada hari kedua penelitian. Metode *mind mapping* diberikan dengan melaksanakan dua kali pertemuan tatap muka. Melalui kegiatan tersebut, siswa lebih aktif untuk bertukar ide dan pendapat saat membuat *mind maps*.

Pada pertemuan pertama sebelum peneliti memberikan *treatment mind maps*, peneliti terlebih dahulu memberikan percobaan (*pretest*) untuk melihat tingkat kemandirian belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa, dari 20 orang responden diperoleh rata-rata nilai keseluruhan yaitu 103,25 dengan nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 1114. Pada tahap ini peneliti menemukan fakta bahwa, siswa kurang memiliki sikap percaya diri. Ketidakpercayaan diri ini terjadi karena proses pembelajaran yang mereka rasakan selama ini kurang, sehingga siswa kurang yakin pada kemampuan dirinya sendiri. Ketidakpercayaan diri ini dapat dilihat ketika siswa kurang berpartisipasi dalam belajar dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

Setelah uji *pretest* diberikan pada siswa, peneliti memberikan *treatment mind mapping* pada hari pertama dan kedua. *Treatment mind maps* ini diberikan selama dua hari agar metode ini bisa diserap oleh siswa dan menjadi kebiasaan bagi mereka sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Peneliti menemukan fakta ketika proses *metode mind maps* ini diberlangsung, siswa sangat bersemangat dan aktif dalam proses belajar. Hal dikarenakan tampilan *mind maps* yang ringkas dan unik sehingga membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

Pada hari kedua penelitian setelah diberikannya *treatment mind mapping*, peneliti melaksanakan uji *posttest* kepada siswa untuk melihat tingkat keberhasilan *mind mapping* dalam meningkatkan kemandirian belajar. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai responden setelah *mind maps* diberikan yaitu 108,60 dengan nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 108,60. Artinya adalah

dari sebelum metode *mind maps* diberikan sampai metode ini diberikan diketahui bahwa, adanya peningkatan kemandirian belajar siswa. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa, penggunaan *mind mapping* dalam bimbingan belajar memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh *mind mapping* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Sinabang tahun ajaran 2021/2022 maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest*, yaitu penelitian menggunakan satu kelompok dengan memberikan *pretest* untuk melihat kondisi awal, kemudian memberi perlakuan (*treatment*) *mind mapping*, dan terakhir memberikan *posttest* untuk melihat kondisi akhir setelah diberikannya *treatment*.
2. Dibuktikan dari hasil pengujian dengan perolehan nilai signifikansi 0,000 dan taraf kepercayaannya 0,05 (Sig. 0,000 < 0,05) yaitu terdapat pengaruh *mind mapping* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima dan terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* dalam mengatasi masalah kemandirian belajar siswa.
3. Adanya perbandingan tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya *treatment mind mapping*. Sebelum *treatment* diberikan tingkat kemandirian belajar siswa sebesar 103,25 dan sesudah *treatment* diberikan tingkat kemandirian meningkat sebesar 108,60.

B. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dengan adanya metode *mind mapping* ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan kepercayaan diri, kreatifitas, tanggung jawab, dan kontrol diri dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Bagi guru, hendaknya guru membiasakan untuk menerapkan metode *mind maps* agar tumbuhnya semangat siswa dalam belajar dan meningkatnya kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.
3. Bagi sekolah, meningkatnya kualitas pembelajaran agar sekolah dapat menghasilkan SDM yang memiliki daya saing kuat untuk masa depan, serta sekolah harus selalu mengembangkan kemampuan gurunya dalam mengajar dan berinovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin Nisa. Analisa Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Belajar, Universitas Indraprasta PGRI, Prodi Bimbingan dan Konseling, h.2*
- Aktiar Sigit Samseno. (2017). Bimbingan Konseling dengan Peta Pikiran dan Self-Reward untuk Meningkatkan Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.2, h.114.*
- Anto Purwo Santoso. (2012). *Kecakapan Intrapersonal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arum Sanjayanti. (2015). Tingkat kemandirian belajar siswa SMA N 1 Kediri pada Model PBL Reproduksi Manusia. *Seminar Nasional, FKIP UNS.*
- Ayu Fitriani. (2019). Kemandirian Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas Mata Pelajaran Ekonomi Siswa di Madrasah Aliyah. *Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.*
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Deporter, dkk. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Desi Susilowati. (2009). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Eti Nurhayati. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Jonathan Sarwono. (2013). *Strategi Melakukan Riset*. Yogyakarta: ANDI.
- Juliansyah Noor. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Linda Ayu Tiarawati, dkk. (2016). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Melalui Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 5 Semarang. *Skripsi, Semarang.*
- Mardalis. (2007). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M.Ali & M.Asrori. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Nana Syaodih dan Sunaryo K. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro.

- Nidawati. (2013). Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir*, Vol.1, No.1, h.14.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Olivia Femi. (2008). *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: Elex Media Komputer.
- Pramesthi Widodo. (2014). Penggunaan Metode ind Mapping untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar IPS Siswa Kelas IV SD N 1 Salakan. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rifa'I, A. & Anni, C. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- Toni Buzan. (2012). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf dan Juntika N. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wuri Wuryandani, dkk. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No.4.
- Yudhit Rizkayanti, dkk. 2022. Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Sikap Kemandirian Dengan Penggunaan Mind Mapping “Kegiatanku” di SDN 73 Kota Tengah, 1 (3): 64-65.

LAMPIRAN 1. RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

**PEMERINTAH ACEH
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH SIMEULUE
SMA NEGERI 3 SINABANG**

Alamat :Jln. Tau Hau, Ds. Suka Jaya, Kota Sinabang, Kec. Simeulue Timur
Kabupaten Simeulue. Pos.(23891)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**BIMBINGAN KLASIKAL**

Sekolah : SMA Negeri 3 Sinabang
Kelas / Semester : Kelas XI MIPA 1 / Genap
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (1 x 45 menit)

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Bidang Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Keterampilan dalam Manajemen Waktu
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan	Membantu peserta didik dalam pemahaman terhadap pentingnya manajemen waktu, membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri (kontrol diri) dengan lingkungannya, membantu peserta didik untuk lebih kreatif dan mempunyai perencanaan atau ide dalam belajar
G	Sasaran Layanan	Kelas XI MIPA 1
H	Materi Layanan	1. Pengertian Manajemen Waktu 2. Aspek Manajemen Waktu 3. Pentingnya Penerapan Manajemen Waktu 4. Manfaat Manajemen Waktu 5. Dampak Manajemen Waktu yang Buruk 6. Cara Manajemen Waktu yang Baik
I	Waktu	1 x pertemuan (1 x 45 menit)
J	Sumber Materi	1. Gea, A.A. 2014. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. Jurnal HUMANIORA. Vol.5(No.2) 2. Nurhidayati, D.D. 2016. Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving pada Siswa. Jurnal PSIKOPEDAGOGIA. Vol. 5(No. 1).
K	Metode / Teknik	Diskusi
L	Media / Alat	Slide power point

M	Pelaksanaan	
	Tahap	
	1. Tahap Awal / Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka dengan mengucapkan salam dan berdoa 2. Guru membuka hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik 4. Guru menanyakan kesiapan peserta didik 5. Guru menyampaikan topik tentang Manajemen Waktu
	2. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan media slide power point tentang Manajemen Waktu 2. Setelah menayangkan slide guru menanyakan kepada peserta didik apa isi slide tersebut 3. Guru menjelaskan tentang slide power point kepada peserta didik 4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 5. Berdiskusi bersama tentang isi dari slide sampai selesai 6. Memberikan tugas pada siswa untuk membuat isi materi dalam bentuk mind mapping (peta pikiran)
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik menarik kesimpulan tentang materi yang terkait dengan materi layanan 2. Guru menjawab dan menanggapi pertanyaan dan pendapat siswa mengenai materi yang telah dibahas 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa dan salam
N	Evaluasi	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi
	1. Evaluasi Proses	<p>Penilaian proses</p> <p>Penilaian proses megacu pada sikap perserta didik yaitu keaktifan, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan ramah terhadap teman.</p>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Penilaian hasil :</p> <p>Memberi pertanyaan secara acak kepada perserta didik setelah layanan diberikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : Menyenangkan/kurang, menyenangkan/ tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas : Penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara guru menyampaikan :

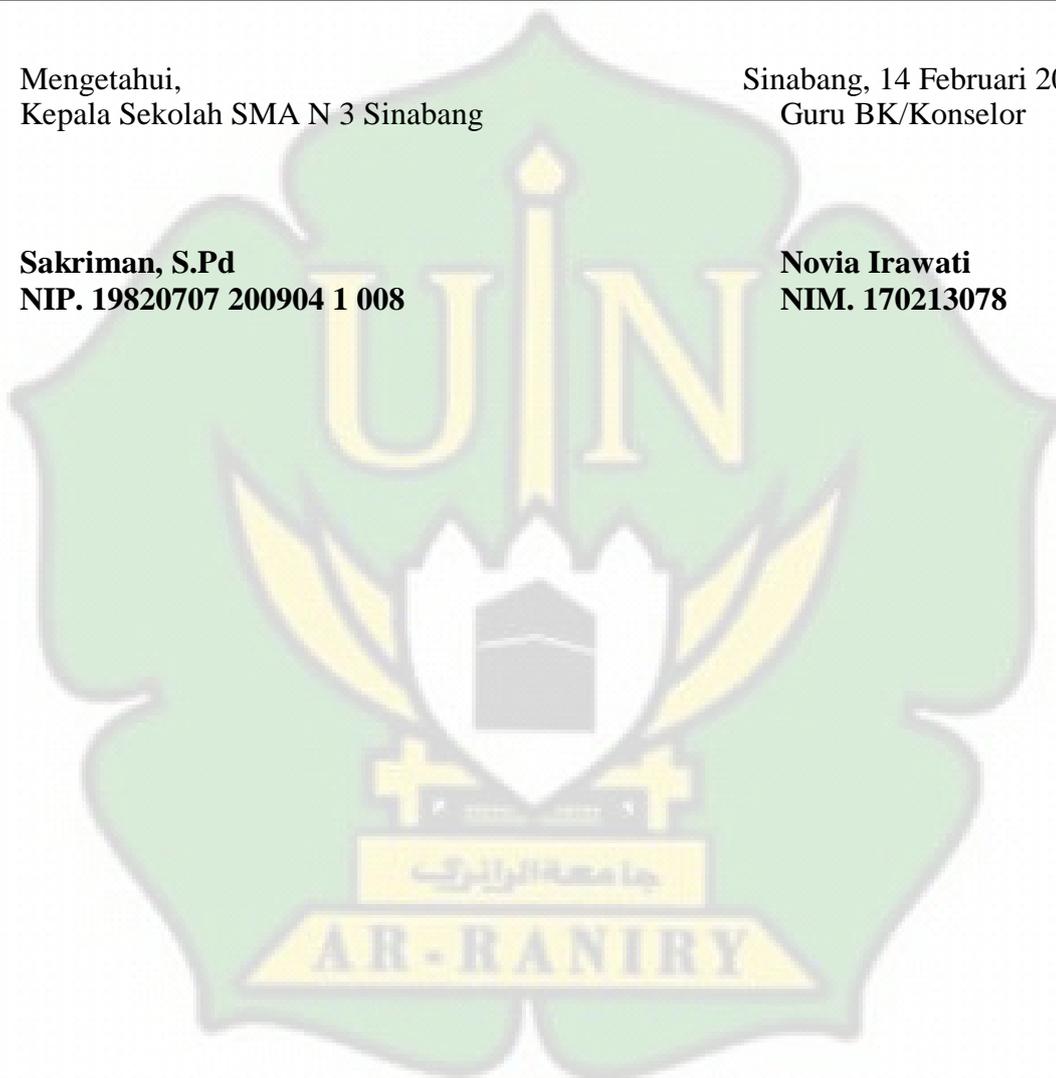
		Mudah dipahami/ kurang mudah dipahami/ sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : Menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti
--	--	---

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMA N 3 Sinabang

Sinabang, 14 Februari 2022
Guru BK/Konselor

Sakriman, S.Pd
NIP. 19820707 200904 1 008

Novia Irawati
NIM. 170213078



Materi

1. Pengertian Manajemen Waktu

Menurut Mujiyono, dkk (2009: 5) manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Sejalan dengan hal tersebut Purwanto (2008: 6) berpendapat bahwa manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif. Manajemen waktu memiliki peranan besar dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki pemahaman manajemen waktu ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, tidak konsisten, tidak ada tujuan, dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu. Menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, akan menjadikan siswa mampu mencapai target belajar dengan mencapai hasil yang optimal

Manajemen waktu yang benar diperlukan dalam kehidupan remaja karena secara sosiologis, remaja berada pada keadaan yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Masa remaja merupakan masa dimana proses pencarian jati diri sedang dilakukan sehingga pada masa ini remaja mudah sekali terombang-ambing dan masih merasa sulit mengambil keputusan dalam kehidupan secara mandiri. Remaja mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitar dan pada kelompok teman sebaya. Kondisi kejiwaan yang labil mengakibatkan remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan.

2. Aspek Manajemen Waktu

Manajemen waktu memiliki beberapa aspek yang perlu diketahui oleh setiap siswa. Tiger (1999: 381) mengemukakan aspek-aspek dalam manajemen waktu yaitu: a) penetapan tujuan dan prioritas; b) mekanisme manajemen waktu; c) kontrol terhadap waktu. Penetapan tujuan dan prioritas tersebut ditetapkan berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang dipikul siswa pada saat itu. Misalnya, dalam suatu minggu di sekolah akan dilakukan ujian, sementara siswa juga mempunyai jadwal rutin les musik, dan mengumpulkan tugas mandiri. Berkaitan dengan tiga kegiatan tersebut siswa harus memilih mana yang lebih penting untuk didahulukan antara mempersiapkan ujian, mengumpulkan tugas mandiri atau les musik. Siswa menetapkan tujuan dari masing-masing kegiatan tersebut. Mengerjakan tugas mandiri dan ujian bagian utama dari tugas perkembangan siswa, dimana tugas mandiri ikut berperan memberikan bobot penilaian yang diberikan guru di luar nilai ujian, sedangkan les musik merupakan kegiatan pengembangan hobi. Oleh karena itu, siswa harus menetapkan tujuan dari ketiga kegiatan tersebut.

3. Pentingnya Penerapan Manajemen Waktu

Masalah time management merupakan hal umum bagi banyak orang. Banyak orang mengakui dan merasakan tentang perlunya, tetapi dalam kenyataannya mereka tidak memerhatikan dan menerapkannya. Tentang mengapa time management menjadi masalah bagi manusia, baru sekarang ini mendapat perhatian para peneliti. Khususnya, para ekonom dan psikolog telah mengembangkan argumen teoretis tentang mengapa time management berat bagi banyak orang. Salah satunya karena kurangnya keterampilan dan keberanian dalam mengembangkan dan menerapkan time management dalam kehidupan (Fischer, 2001). Fischer (2001) juga mencatat temuan dari teori behavioral decision bahwa orang sering mengabaikan hasil besar di masa depan yang bisa didapatkan ketika menerapkan time management yang bagus. Artinya, pengembangan dan penerapan time management itu hasilnya tidak selalu kelihatan pada tahap awal penerapannya, namun setelahnya, dengan penerapan yang konsisten, hasilnya bisa sangat mengagumkan. Jika hasil di masa depan tidak dipikirkan dalam time management yang dibuat kini, orang bisa jadi akan menggunakan waktu mereka untuk hasil-hasil yang sesegera mungkin bisa didapatkan, yang biasanya lebih kecil dari hasil-hasil lainnya, yang didapatkan kemudian dalam waktu yang jauh ke depan. Dengan kata lain, orang lebih suka hal-hal yang mendesak tetapi tidak penting ketimbang hal-hal penting tetapi tidak mendesak.

Time management yang bagus sangat penting untuk mengatasi tekanan-tekanan dari dunia modern ini tanpa mengalami terlalu banyak stres. Time management yang bagus tidak berarti melakukan banyak pekerjaan, melainkan berfokus pada tugas setepatnya dan membuat perbedaan. Apakah di dalam pekerjaan atau di kehidupan secara keseluruhan, seorang harus belajar bagaimana mengelola waktu secara baik, yang akan membantu merasa lebih relaks, fokus, dan terkontrol. Menurut Donaldson (dalam Adebisi, 2013) "The aim of good time management is to achieve the lifestyle balance you want." Waktu yang bagus dalam pekerjaan berarti melakukan pekerjaan berkualitas tinggi, bukan terutama tinggi dalam hal kuantitas. Claessens, et al (2007) menemukan bahwa menggunakan teknik time management akan berhubungan langsung dengan kinerja dan kepuasan, serta dapat mengurangi kegalauan dan kecemasan.

4. Prinsip Manajemen Waktu

- Pengembangan kepekaan diri pribadi terhadap waktu
- Identifikasi tujuan jangka panjang
- Rencana untuk jangka menengah
- Pemanfaatan waktu dengan baik
- Komitmen tepat waktu

5. Manfaat Manajemen Waktu

- Mencapai produktivitas dan efisiensi yang lebih besar
- Memiliki reputasi profesional yang baik
- Berkurangnya tekanan dan stress
- Berpeluang untuk sukses dengan karir yang jauh lebih baik
- Menyeimbangkan kehidupan

6. Dampak Manajemen Waktu yang Buruk

- Waktu yang telah berlalu menjadi sia-sia
- Alur dalam kegiatan menjadi tidak efisien
- Kualitas kegiatan semakin buruk
- Meningkatkan stress dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari
- Terjadi ketidakseimbangan hidup

7. Cara Manajemen Waktu yang Baik

- Buat daftar tugas
Daftar tugas berisi sejumlah poin penting tentang tugas yang perlu dilakukan dan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.
- Buat skala prioritas
Skala prioritas berfungsi untuk membantu individu mengetahui apa hal paling penting yang harus segera dilakukan dan di selesaikan.
- Belajar mengenali waktu produktif
Waktu yang produktif dapat mempermudah seseorang dalam mengembangkan ide. Maka dari itu, kenali tempat-tempat dalam kehidupan sehari-hari dimana waktu produktif yang sesuai.
- Jangan menunda waktu
Waktu sangat berharga dalam hidup, kerjakan tugas yang harus segera diselesaikan, jangan buang waktu dengan sia-sia.
- Fokus pada apa yang telah diprioritaskan dan apa yang harus dilakukan
Apabila skala prioritas sudah disusun dengan baik, maka fokus kerjakan daftar tugas yang telah dibuat. Hal ini bisa dilakukan dalam urutan sebanyak mungkin.
- Abaikan distraksi yang ada di sekitar
Jauhi dan abaikan berbagai gangguan yang ada disekitar, misalnya rasa ingin selalu bermain smartphone padahal sedang banyak tugas menanti. Hal ini dilakukan agar semua tugas dapat dilakukan dengan efisien dan mendapatkan hasil yang maksimal.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
PEMERINTAH ACEH
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH SIMEULUE
SMA NEGERI 3 SINABANG
 Alamat :Jln. Tau Hau, Ds. Suka Jaya, Kota Sinabang, Kec. Simeulue Timur
 Kabupaten Simeulue. Pos.(23891)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL

Sekolah : SMA Negeri 3 Sinabang
Kelas / Semester : Kelas XI MIPA 1 / Genap
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (1 x 45 menit)

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Bidang Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Membangun Rasa Percaya Diri
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu meningkatkan rasa percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami Pentingnya rasa percaya diri 2. Peserta didik/konseli dapat merasakan manfaat mempunyai rasa percaya diri sehingga yakin terhadap diri sendiri dalam belajar 3. Peserta didik/konseli dapat melaksanakan proses belajar tanpa ada paksaan dari luar 4. Peserta didik/konseli dapat memahami membangun rasa percaya diri dalam belajar
G	Sasaran Layanan	Kelas XI MIPA 1
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya rasa percaya diri 2. Ciri-ciri dan manfaat orang yang mempunyai rasa percaya diri 3. Proses pembentukan rasa percaya diri 4. Membangun rasa percaya diri
I	Waktu	1 x pertemuan (1 x 45 menit)
J	Sumber Materi	Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 8</i> , Yogyakarta, Paramitra Publishing
K	Metode / Teknik	Diskusi, tanya jawab
L	Media / Alat	Slide power point membangun rasa percaya diri

M	Pelaksanaan	
	Tahap	
	Tahap Awal / Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan media slide power point tentang Membangun rasa percaya diri 2. Setelah menayangkan slide guru menanyakan kepada peserta didik apa isi slide tersebut 3. Guru menjelaskan tentang slide power point kepada peserta didik 4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 5. Berdiskusi bersama tentang isi dari slide sampai selesai 6. Memberikan tugas pada siswa untuk membuat isi materi dalam bentuk mind mapping (peta pikiran)
	4. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik menarik kesimpulan tentang materi yang terkait dengan materi layanan 2. Guru menjawab dan menanggapi pertanyaan dan pendapat siswa mengenai materi yang telah dibahas 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa dan salam
N	Evaluasi	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi
	3. Evaluasi Proses	<p>Penilaian proses</p> <p>Penilaian proses megacu pada sikap perserta didik yaitu keaktifan, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan ramah terhadap teman.</p>
	4. Evaluasi Hasil	<p>Penilaian hasil :</p> <p>Memberi pertanyaan secara acak kepada perserta didik setelah layanan diberikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : Menyenangkan/kurang, menyenangkan/ tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas : Penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara guru menyampaikan : Mudah dipahami/ kurang mudah dipahami/ sulit

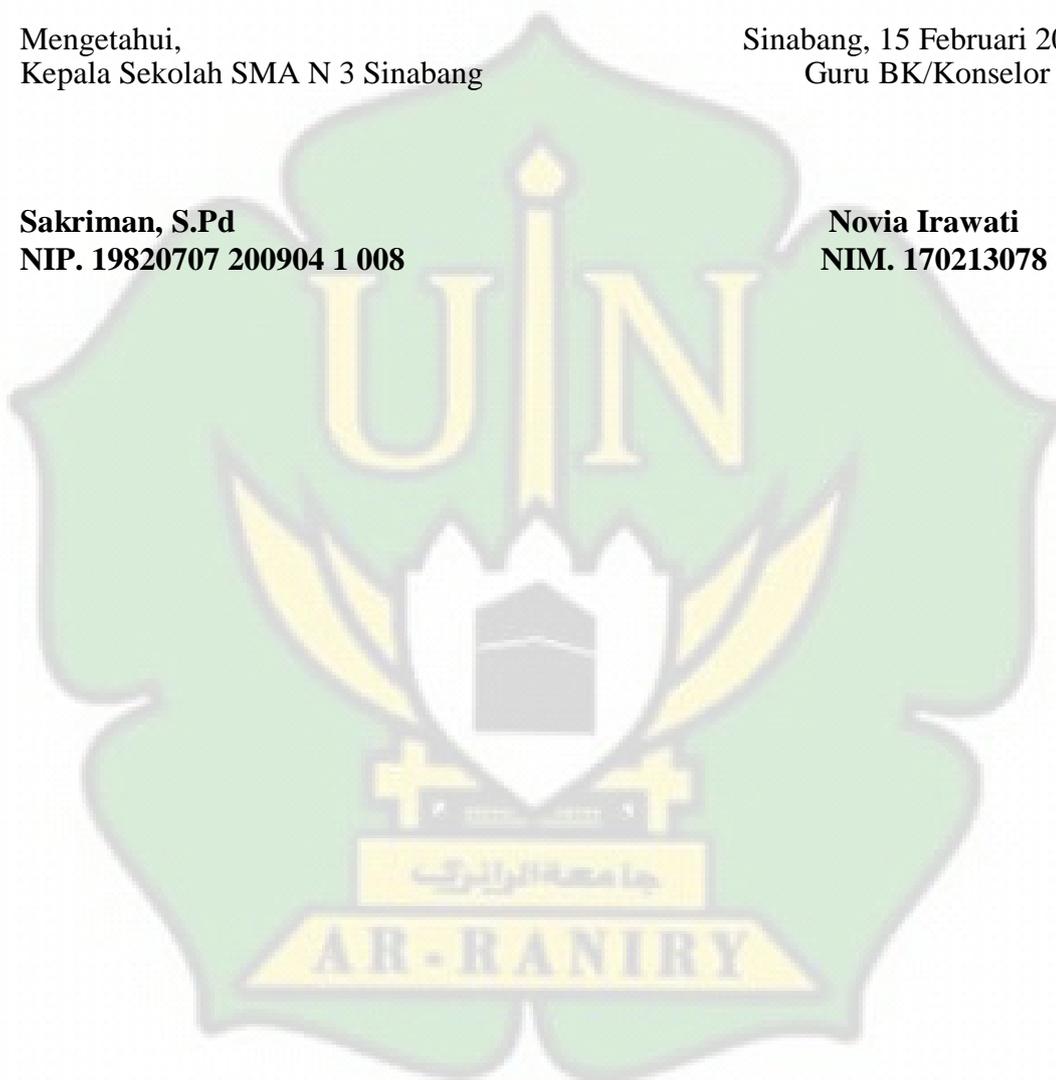
		dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : Menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti
--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMA N 3 Sinabang

Sinabang, 15 Februari 2022
Guru BK/Konselor

Sakriman, S.Pd
NIP. 19820707 200904 1 008

Novia Irawati
NIM. 170213078



Materi

MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI

1. Pentingnya Rasa Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), **percaya diri** adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Menurut Spencer (2003) percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri atau citra sendiri, termasuk atas kemampuan dirinya yang diwujudkan dalam lingkungan yang semakin menantang serta percaya pada keputusan dan pendapatnya untuk mengatasi kegagalan secara konstruktif.

2. Ciri – ciri Orang yang Mempunyai Rasa Percaya Diri

Apa yang membedakan orang antara yang mempunyai rasa percaya diri dan tidak? Ternyata ada banyak hal yang membedakan mereka antara lain:

a. Berani Tampil Beda

Orang yang PD adalah seseorang yang hampir pasti memahami dirinya sendiri. Ia mengerti kebutuhan dirinya, mengerti keterbatasannya, sehingga jadilah ia seorang yang berani tampil beda, tentunya dalam hal positif.

b. Berani Menerima Tantangan

Bukankah ketika kita belum mencoba, kita belum tahu persis kapankah kesiapan kita? Berani menerima tantangan berarti berani untuk belajar sesuatu yang baru.

c. Asertif

Asertif berarti tegas, punya pendapat, serta berani berkata tidak. Seseorang yang PD tentu bersikap tegas, sebab ia berilmu ia tahu kapan saat untuk berkata “ya” dan kapan saat untuk berkata “tidak”.

d. Mandiri

Seorang yang PD adalah seorang yang mandiri. Ia percaya pada kemampuan dan kekuatan dirinya dalam mengatasi permasalahan.

e. Selalu bereaksi Positif dalam Menghadapi Masalah

Reaksi positif ini misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi permasalahan hidup.

3. Manfaat Rasa Percaya Diri

- a. Menjadi pribadi yang tahan banting, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- b. Mampu mengatasi keadaan dengan baik.
- c. Mengetahui kemampuan diri sendiri, sehingga mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.
- d. Memandang semua hal secara optimis.
- e. Kualitas kepribadian akan meningkat
- f. Mampu mengontrol emosi dengan baik.
- g. Hidup akan lebih sistematis.

4. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri

Rasa Percaya Diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar, terbentuknya rasa percaya yang kuat terjadi melalui proses sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan – kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan – kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan tersebut.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan – klemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau kesulitan menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

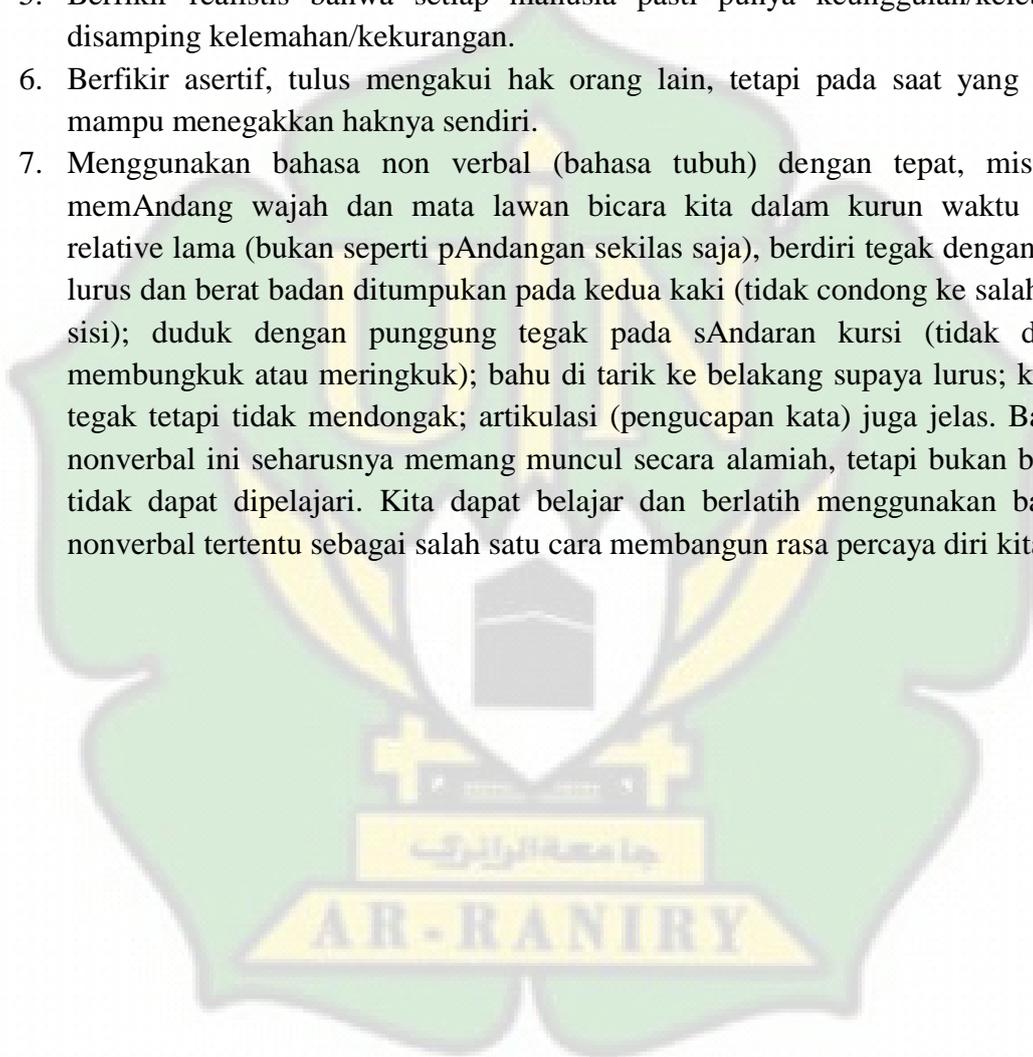
5. Membangun Rasa Percaya Diri

Rasa Percaya Diri sangat diperlukan setiap orang. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan merasa kikuk, serba salah, dan tidak dapat melakukan sesuatu secara maksimal. Berikut ini ada tujuh (7) pilar untuk membangun rasa percaya diri yang dikutip dari buku *Sukses Membangun rasa Percaya Diri* karya Wishnubroto Widarso, antara lain:

1. Sadar bahwa kita adalah ciptaan Tuhan yang dikaruniai hak dasar yang sama yaitu, hak untuk hidup, hak untuk merdeka, dan hak untuk mencari kebahagiaan kita sendiri.
2. Hidup Mandiri, dalam arti mempunyai pikiran sendiri, mempunyai minat dan hobi sendiri, dan berani secara terbuka menyatakan pendapat/pikiran sendiri,

serta melakukan apapun yang menjadi minat dan hobi, sejauh itu tidak merugikan orang lain.

3. Menemukan keunggulan/kelebihan diri dan kemudian mengembangkannya dengan sungguh – sungguh.
4. Menimba ilmu dan mengumpulkan pengetahuan umum sebanyak yang mampu dilakukan.
5. Berfikir realistis bahwa setiap manusia pasti punya keunggulan/kelebihan disamping kelemahan/kekurangan.
6. Berfikir asertif, tulus mengakui hak orang lain, tetapi pada saat yang sama mampu menegakkan haknya sendiri.
7. Menggunakan bahasa non verbal (bahasa tubuh) dengan tepat, misalnya memAndang wajah dan mata lawan bicara kita dalam kurun waktu yang relative lama (bukan seperti pAndangan sekilas saja), berdiri tegak dengan kaki lurus dan berat badan ditumpukan pada kedua kaki (tidak condong ke salah satu sisi); duduk dengan punggung tegak pada sAndaran kursi (tidak duduk membungkuk atau meringkuk); bahu di tarik ke belakang supaya lurus; kepala tegak tetapi tidak mendongak; artikulasi (pengucapan kata) juga jelas. Bahasa nonverbal ini seharusnya memang muncul secara alamiah, tetapi bukan berarti tidak dapat dipelajari. Kita dapat belajar dan berlatih menggunakan bahasa nonverbal tertentu sebagai salah satu cara membangun rasa percaya diri kita.



LAMPIRAN 2. INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
				Item Positif	Item Negatif
1	Kemandirian Belajar	Tidak tergantung pada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yakin pada diri sendiri • Belajar dengan cara sendiri • Belajar atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari luar 	1,2, 22	5, 14
2		Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah terpengaruh dengan pendapat teman • Berpartisipasi aktif dalam belajar 	3,4,25	6, 13, 26
3		Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas dengan baik • Mengumpulkan tugas tepat waktu • Mampu mengambil keputusan 	7,16, 17	8, 23
4		Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Adanya keinginan untuk memecahkan masalah sendiri • Mempunyai perencanaan atau ide dalam belajar 	9,10, 12,30	11, 24, 28, 29
5		Kontrol diri	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan guru ketika sedang berbicara • Mampu mengatur perilakunya dengan kemampuannya sendiri • Mampu mengendalikan diri dari pengaruh-pengaruh yang ada di luar dirinya 	15, 19, 20	18, 21, 27

LAMPIRAN 3. ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Umum

Di bawah ini telah disediakan angket dengan beberapa alternatif jawaban. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan diri anda berilah tanda cek list () pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- SS :Jika Sangat Setuju
 S : Jika Setuju
 N : Jika Netral
 TS : Jika Tidak Setuju
 STS : Jika Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mempelajari materi pelajaran, sebelum guru mengajarkannya di kelas					
2	Saya berusaha membuat catatan tersendiri untuk memudahkan dalam belajar					
3	Saya selalu siap mengerjakan soal di depan kelas tanpa ditunjuk oleh guru					
4	Saya mengerjakan tugas penuh dengan kepercayaan diri					
5	Saya belajar ketika akan dilaksanakannya ujian atau ulangan					
6	Saya diam saja ketika menemui hal-hal yang tidak saya pahami saat belajar					
7	Saya berupaya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik					
8	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru					
9	Saya mmencari sumber atau referensi lain untuk memecahkan masalah yang diberikan guru					
10	Saya menyiapkan dan membawa perlengkapan ke sekolah					
11	Saya malas mencatat materi pelajaran jika tidak diperintahkan oleh guru					
12	Saya mengajukan pertanyaan pada guru jika ada hal yang tidak saya ketahui					

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
13	Saya jarang membuat tugas karena mengikuti teman yang tidak mengerjakan tugas					
14	Saya sering minta bantuan kepada teman untuk mengerjakan tugas saya					
15	Saya memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran					
16	Saya tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan					
17	Memilih untuk mengerjakan tugas sebelum tugas itu selesai					
18	Saya sulit menolak tawaran atau ajakan teman untuk tidak belajar					
19	Saya bisa menempatkan diri sesuai situasi saya					
20	Saya bisa tenang dalam belajar meskipun sedang ada masalah					
21	Saya sering melamun ketika pelajaran berlangsung					
22	Saya memeriksa kemajuan belajar secara periodic					
23	Saya meninggalkan kelas jika pelajaran tersebut membosankan					
24	Saya suka belajar dengan metode mencatat materi sampai waktu habis					
25	Saya mengingatkan teman yang suka bolos pada jam pelajaran					
26	Saya merasa tidak yakin dengan hasil pekerjaan saya sendiri					
27	Saya merasa terlalu lelah, mengantuk, dan kurang bersemangat untuk belajar					
28	Saya hanya masuk kelas pada mata pelajaran dan guru yang saya sukai					
29	Saya ke sekolah hanya datang, duduk, diam, dan pulang					
30	Saya suka pelajaran yang interaktif					

LAMPIRAN 4. DATA STATISTIK

Deskripsi Statistik Pretest & Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_pretest	20	73	114	103.25	9.984
total_posttest	20	73	119	108.60	10.894
Valid N (listwise)	20				

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.55924473
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.133
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

2. Uji N-Gain

No	Indikator	Pretest	Posttest	Gain	Score Ideal	N-Gain Score	Kategori
1	Tidak tergantung pada orang lain	84,3	88,2	3,9	15,7	0,25	Rendah
2	Percaya diri	78,4	82,9	4,5	21,6	0,21	Rendah
3	Bertanggung jawab	89,7	96	6,3	10,3	0,61	Sedang
4	Inisiatif	84,4	86	1,6	15,6	0,1	Rendah
5	Kontrol Diri	85,6	89	3,4	14,4	0,24	Rendah
Rata-rata		84,48	88,42	3,94	15,52	0,28	Rendah

3. Uji T

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Rata-rata	Std. Deviasi	Std. Error Rataan	95% Interval kepercayaan dari perbedaan				
					Turun				Naik
Pa ir 1	Pretest - Posttest	-5.350	3.573	.799	-7.022	-3,678	-6.696	19	.000



LAMPIRAN 5. DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Pemberian angket *pretest* hari ke-1 penelitian



Gambar 2. Pelaksanaan *pretest* hari ke-1 penelitian



Gambar 3. Pemberian materi melalui *mind mapping* pada hari ke-1 penelitian



Gambar 4. Pemberian materi Kemandirian Belajar melalui *mind mapping* pada hari ke-2 penelitian



Gambar 5. Antusias siswa dalam bertanya mengenai kemandirian belajar



Gambar 6. Siswa membuat materi dengan metode *mind mapping*



Gambar 7. Hasil penulisan materi siswa dengan metode *mind mapping*



Gambar 8. Pemberian angket *posttest* setelah pelaksanaan pemberian materi dengan *mind mapping*

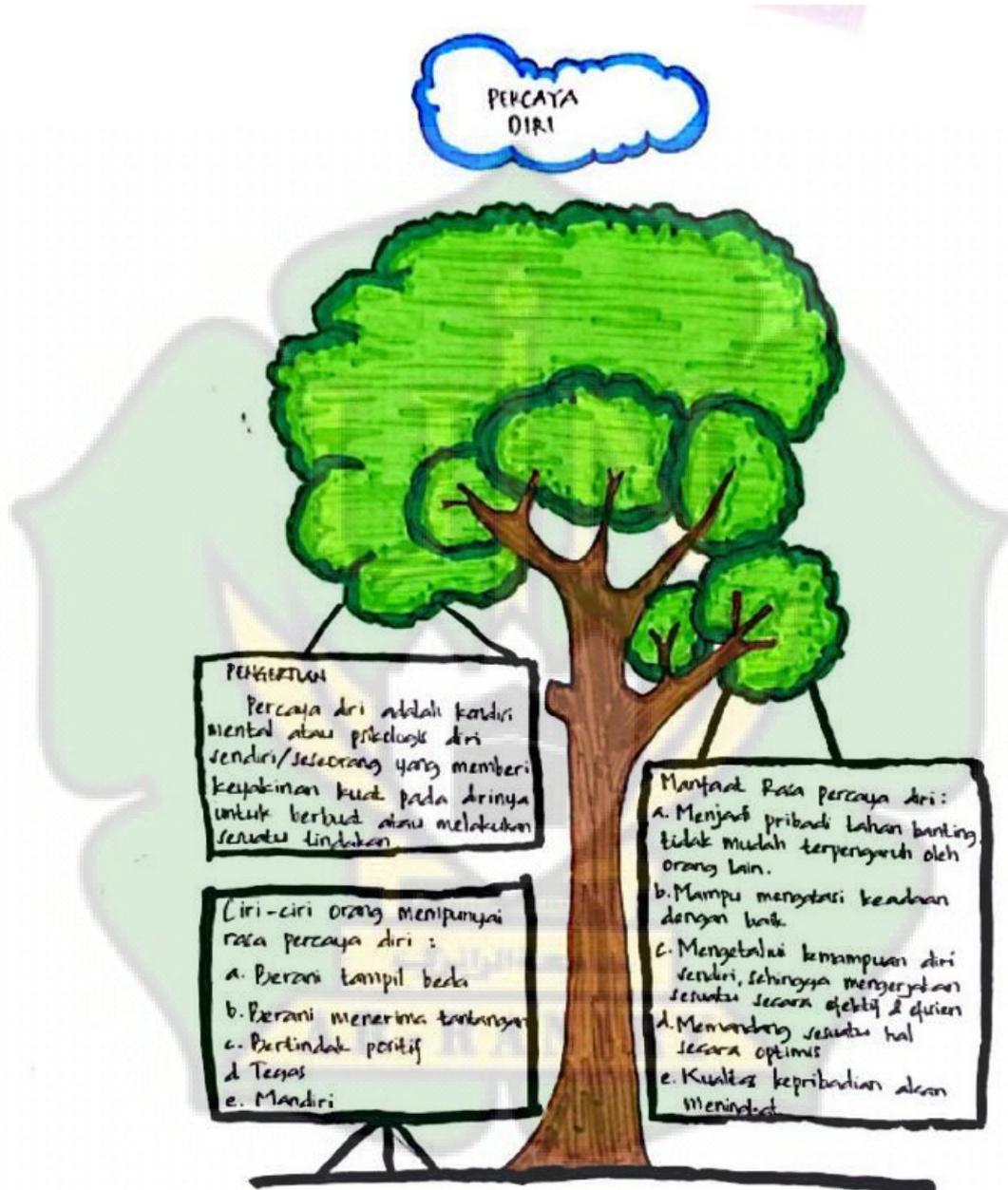


Gambar 9. Siswa menjawab angket *posttest*



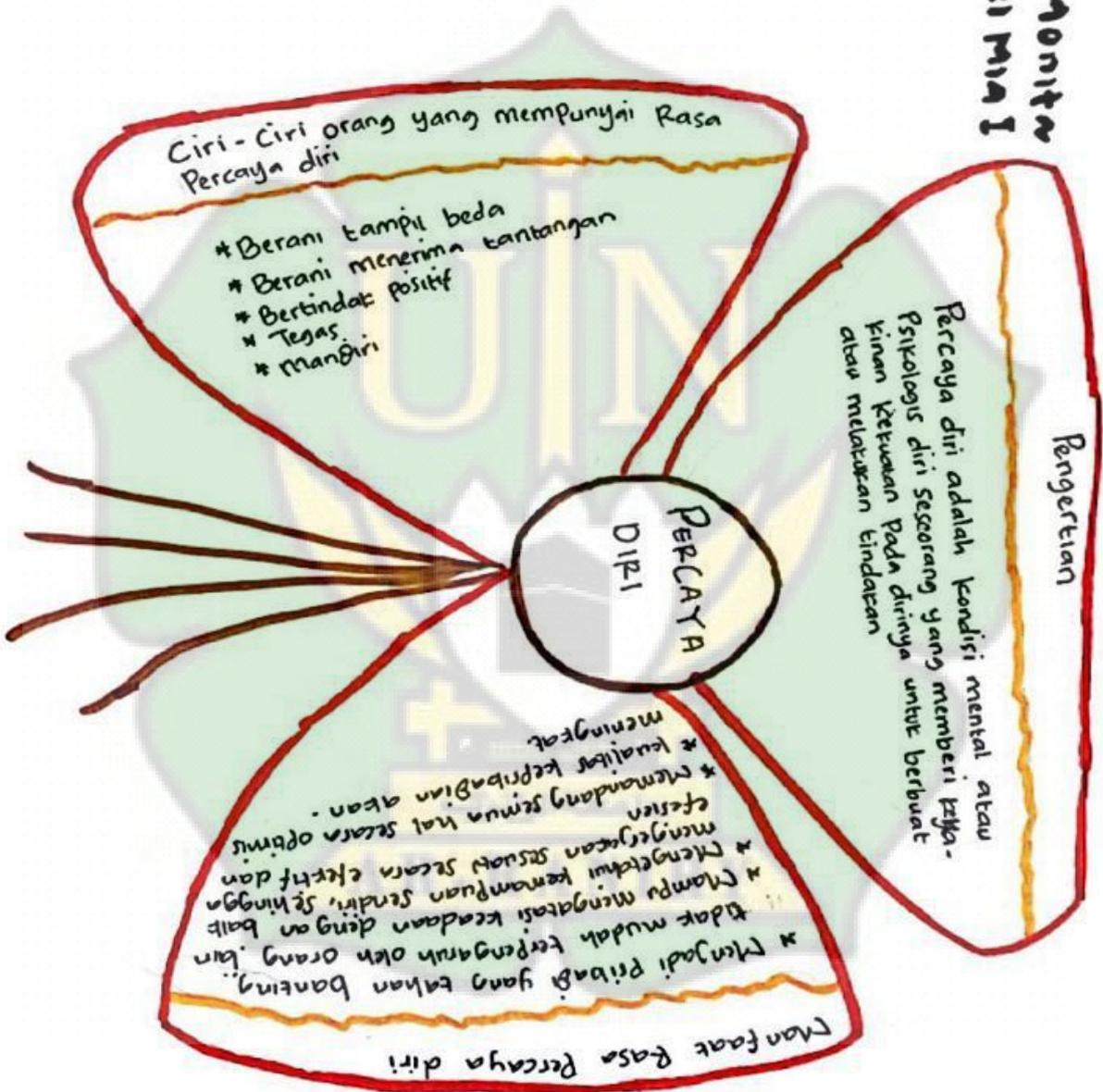
Gambar 10. Pembuatan materi dengan metode *mind mapping* terbaik

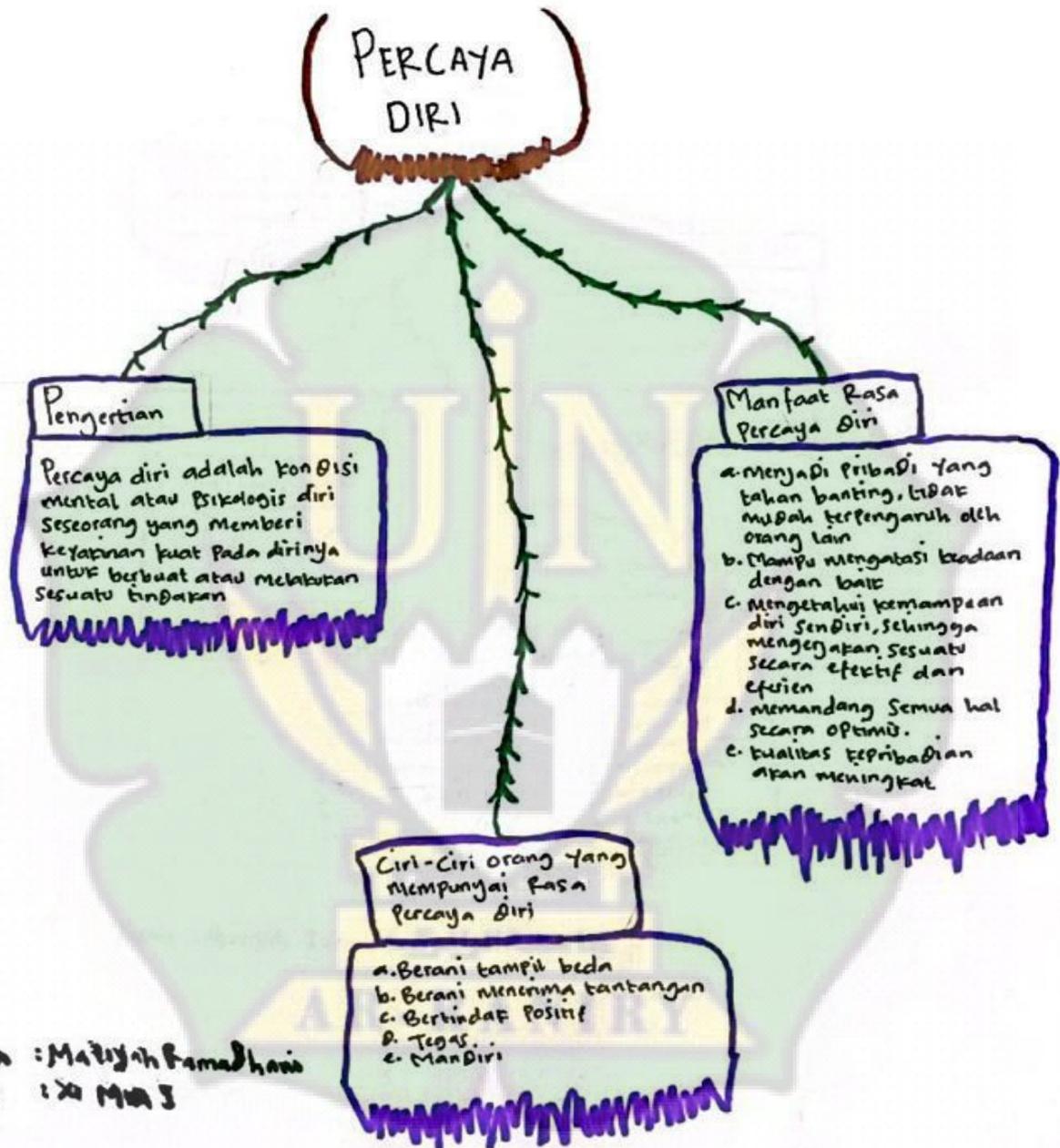
LAMPIRAN 6. HASIL MIND MAPPING SISWA



Fathu NASRULLAH
XI. MIPA 1.

Nama : Montu
Kelas : XI MA I







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1642/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2022

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sinabang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NOVIA IRAWATI / 170213078**
 Semester/Jurusan : X / Bimbingan Konseling
 Alamat sekarang : Gampoeng Lamgugob Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penggunaan Mind Mapping dalam Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMA N 3 Sinabang*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Februari 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,

*Berlaku sampai : 18 Februari
 2022*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KABUPATEN SIMEULUE
 Jl. Letkol Ali Hasan Desa Linggi Sinabang Kcc. Simeulue Timur Kab. Simeulue - Provinsi Aceh Kode Pos 23891
 Email : cabdinsimeulue@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/W.2/049/2022

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh nomor : B-1642/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2022 tanggal 02 Februari 2022 tentang izin melaksanakan penelitian ilmiah mahasiswa maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Simeulue menerangkan bahwa :

Nama : **NOVIA IRAWATI**
 NIM : 170213078
 Semester : X
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : Bimbingan Konseling
 Institusi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

untuk mengumpulkan data-data pada SMA Negeri 3 Sinabang Kabupaten Simeulue untuk menyusun skripsi dengan judul ***"Penggunaan Mind Mapping dalam Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMA Negeri 3 Sinabang"***

Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinabang, 07 Februari 2022
 KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
 WILAYAH KABUPATEN SIMEULUE

 AL PENBINA, S.Pd
 PENBINA TK. I
 NIP. 19760819 200504 1 002

Tembusan Yth:
 1. Kepala SMA Negeri 3 Sinabang
 2. File



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN ACEH
SMA NEGERI 3 SINABANG**

Lr. Tauhao, Ds Suka Jaya, Kec. Simeulue Timur, Kab. Simeulue
Kode Pos 23691 Email: smn3sinabang16@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421 / 030 / 2022

Berdasarkan Surat Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Simeulue Nomor : 070 / W.12/ 049 / 2022 Tanggal 07 Februari 2022 Perihal Izin Penelitian Sekolah, maka dengan ini Kepala SMAN 3 Sinabang menerangkan bahwa ;

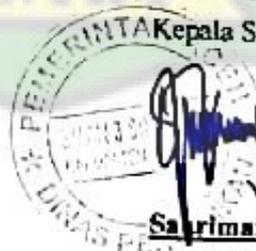
Nama : Novia Irawati
NIM : 170213078
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan – Banda Aceh
Universitas : UIN Ar - Raniry

Adalah benar Mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di SMAN 3 Sinabang dengan Judul "*Penggunaan Mind Mapping dalam Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMA Negeri 3 Sinabang*" terhitung dari tanggal 14 s.d 15 Februari 2022.

Demikian surat keterangan penelitian ini di keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sinabang, 15 Februari 2022

Kepala SMAN 3 Sinabang,



Sa'rifman, S.Pd

NIP. 19820707 200904 1 008